

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN TENTANG
FENOMENA BLUSUKAN MENTERI SOSIAL TRI
RISMAHARINI DI MEDIA ONLINE DETIK.COM DAN
TEMPO.CO EDISI BULAN JANUARI 2021**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

JULIA RESTI AMANDA
NIM : 3012018003

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

2022 M/1444 H

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos) Dalam
Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

Oleh:

JULIA RESTI AMANDA
NIM: 3012018003

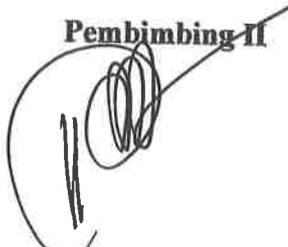
**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan
Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dr. Samsuar, MA
NIP. 19760522 200112 1 002

Pembimbing II


Danil Putra Arisandy, M. Kom. I
NIP. 19841023 201503 1 001

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institute Agama Negeri Islam Langsa Dinyatakan Lulus Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Pada hari/tanggal:

**Senin, 15 Agustus 2022 M
17 Muharam 1444 H**

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua


Dr. Samsuar, MA
NIP. 19760522 200112 1 002

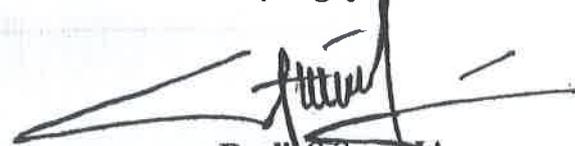
Sekretaris


Danil Putra Arisandy, M.Kom.I
NIP. 19841023 201503 1 001

Penguji I


Zulkarnain, S.Ag, M.A
NIP. 19740513 201101 1 001

Penguji II


Rusli, S.Sos, MA
NIP. 19800318200901 1004

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. H. Muhammad Nasir, MA
Nip. 19730301 200912 1 001

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Julia Resti Amanda
Nim : 3012018003
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab Dan Dakwah / KPI
Alamat : Desa Sidodadi, Kec. Seruway, Kab. Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Analisis Framing Pemberitaan Tentang Fenomena Blusukan Menteri Sosial Tri Rismaharini Di Media Online Detik.Com Dan Tempo.Co Edisi Bulan Januari 2021”** adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.



Julia Resti Amanda
Nim: 3012018003

ABSTRAK

Julia Resti Amanda, 2022, *Analisis Framing Pemberitaan Tentang Fenomena Blusukan Menteri Sosial Tri Rismaharini Di Media Online Detik.com Dan Tempo.co Edisi Bulan Januari 2021*, Skripsi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Fenomena blusukan Menteri Sosial RI Tri Rismaharini di Jakarta menuai kontroversi di kalangan masyarakat umum maupun media massa. Risma dinilai ingin maju ke Pilkada DKI Jakarta 2022 dan Pilpres 2024 serta dianggap hanya untuk pencitraan semata. Karenanya, tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan mengetahui bagaimana Detik.com dan Tempo.co membingkai polemik blusukan Menteri Sosial Risma.

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif, disertai analisis teks media berupa analisis framing sesuai dengan model analisis framing Robert N. Entman. Teori Agenda Setting oleh Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw adalah teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan datanya dengan melakukan observasi terhadap dua media yakni Detik.com dan Tempo.co, kemudian melakukan seleksi artikel berita yang berhubungan dengan topik kajian penelitian dan menganalisisnya menggunakan perangkat framing Robert N. Entman .

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pemberitaan tentang polemik blusukan Menteri Sosial Tri Rismaharini di DKI Jakarta pada media Detik.com berusaha membentuk suatu opini publik bahwa polemik terjadi karena aksi blusukan Risma, aksinya dianggap tidak tepat dilakukan oleh seorang menteri dan tanpa adanya koordinasi dengan pemerintah daerah setempat. Kebanyakan pemberitaan Detik.com menyudutkan Risma karena mereka menganggap bahwa blusukan Risma hanya untuk kepentingan politik semata. Sedangkan Tempo.co dalam pemberitaannya lebih banyak memuat berita yang pro dengan aksi blusukan Menteri Sosial Risma. Dengan demikian, Tempo.co berusaha membentuk opini publik bahwa Risma patut di dukung dan dijadikan pemimpin DKI Jakarta kelak.

Kata Kunci: Blusukan, Polemik, Analisis Framing, Media Online

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang maha kuasa karena kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa di akhir masa perkuliahannya.

Shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis bersyukur kepada Illahi Rabbi yang telah memberikan hidayah-Nya dan Inayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“Analisis Framing Pemberitaan Tentang Fenomena Blusukan Menteri Sosial Tri Rismaharini Di Media Online Detik.com Dan Tempo.co Edisi Bulan Januari 2021”** dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis Skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak baik dalam bentuk moral maupun material, baik secara langsung maupun tidak langsung, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ucapan terimakasih saya kepada Ayahanda Sujaini dan Ibunda Tutiani tercinta, yang telah berjasa besar dalam hal mendidik, membimbing, memotivasi dan mendoakan agar studi ini hingga selesai.
2. Teruntuk Abang, Juni Kurniawan dan Adik tersayang, M Djainul Djalfa, Muhammad Alhabib, dan seluruh keluarga besar yang tak henti-hentinya

memberikan semangat serta do'a agar selalu menjadi pribadi yang kuat, sabar dan istiqamah dalam menghadapi saat-saat sulit dalam masa penyelesaian program S-1 di IAIN Langsa.

3. Bapak rektor IAIN Langsa Dr. Basri Ibrahim, MA.
4. Bapak Dr. Muhammad Nasir, MA selaku dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.
5. Bapak Zulkarnain, S.Ag., MA Selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Langsa.
6. Bapak Dr. Samsuar, MA selaku dosen pembimbing ke- I sekaligus Pembimbing Akademik yang dengan sabar membimbing serta memberikan banyak arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Danil Putra Arisandy, M. Kom.I selaku dosen pembimbing ke-II yang telah memberikan banyak arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Langsa yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan, beserta seluruh Civitas Akademik dan pegawai Institut Agama Islam Negeri Langsa yang banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan Tinggi hingga selesai.
9. Terkhusus teman-teman KPI unit 2 seperjuangan yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan serta semangat untuk penulis.
- 10.

Dengan ketulusan hati semoga Allah memberikan balasan atas segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis. Skripsi ini telah tersusun sedemikian rupa, namun kekurangan dan kejanggalan masih juga didapati. Maka penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Semoga skripsi ini akan besar manfaatnya bagi para pembaca, dengan harapan untuk dapat meningkatkan kualitas iman, Islam dan Ikhsan dalam mencapai ketaqwaan kepada Allah SWT. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Langsa, 02 Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
D. Penjelasan Istilah.....	9
E. Kerangka Teori.....	12
F. Penelitian Terdahulu	15
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Pemberitaan dan Khalayak	19
B. Media Sebagai Watchdog	21
C. Redaksi Media Dalam Pemberitaan	23
D. Analisis Framing	26
E. Analisis Framing Model Robert N. Entman	27
F. Teori Agenda Setting	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	34
B. Jenis dan Sumber Data.....	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36

D. Teknik Analisis Data.....	38
------------------------------	----

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN42

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian.....	42
1. Detik.com	42
2. Tempo.co	47
B. Penyajian Data	50
C. Analisis Data Penelitian	96

BAB V PENUTUP

.....	11
-------	-----------

1

A. Kesimpulan	
.....	11
1	
B. Saran-Saran	
.....	11
3	

DAFTAR PUSTAKA

.....	11
-------	-----------

4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
-----------------------------------	--

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aksi blusukan Tri Rismaharini alias Risma memang kerap menjadi sorotan publik bahkan sejak Risma menjabat sebagai Wali Kota Surabaya hingga kini menjadi Menteri Sosial RI. Sejak dirinya dilantik menjadi Menteri Sosial Republik Indonesia (RI), Risma kerap melakukan kegiatan mengunjungi atau disebut blusukan di beberapa wilayah Daerah Khusus Ibu Kota (DKI) Jakarta. Dalam aksinya tersebut Mensos Risma menemukan gelandangan dan pemulung yang kemudian diajak untuk tinggal di penampungan. Kegiatannya tersebut mengundang kontroversi di berbagai kalangan, baik itu kalangan masyarakat maupun politisi dan pengamat.

Terkait pemberitaan tentang aksi blusukan Mensos Risma yang menjadi polemik, tentu saja terdapat perbedaan pandangan dari media-media yang memberitakan masalah tersebut, dalam hal ini media online Detik.com juga Tempo.co. Peneliti melihat bahwa baik itu Detik.com maupun Tempo.co memberitakan blusukan Risma ini untuk lebih memperkenalkan dirinya pada masyarakat di Jakarta. Namun, terdapat perbedaan dari berita-berita terkait polemik aksi blusukan Risma yang ditampilkan oleh kedua media tersebut.

Peneliti melihat Detik.com dalam memberitakan masalah ini lebih cenderung menonjolkan pendapat-pendapat yang tidak mendukung aksi blusukan

Mensos Risma. Didukung pula dengan narasumber yang kontra terhadap Risma dan partai Risma, yaitu Partai PDI Perjuangan. Terdapat juga pendapat dari partai koalisi PDIP namun tidak terlalu ditonjolkan. Sedangkan Tempo.co memberitakan dengan lebih cenderung mendukung aksi blusukan yang dilakukan Risma. Dengan adanya beberapa pemberitaan yang mendukung dan pendapat yang membela aksi blusukan Risma tersebut.

Tempo.co kata Arif Zulkifli selaku pemimpin redaksi majalah tempo 2013-2019 mengatakan bahwa Tempo.co dikenal identik dengan kritik kekuasaan dan Tempo.co selalu menjaga jarak kekuasaan untuk menegakkan idealismenya.¹Namun dalam pemberitaan ini Tempo.co tidak terlalu keras mengkritik aksi blusukan Mensos Risma di Jakarta. Tidak dipungkiri dengan berita yang sama tetapi mempunyai penekanan yang berbeda dapat mempengaruhi pembaca dalam memahami berita yang dibacanya.²

Pembingkaian tersebut tentunya melewati proses yang disebut dengan istilah *agenda setting*, bahwa suatu kejadian/peristiwa yang terjadi dilapangan akan dikonstruksi oleh sebuah perusahaan media guna untuk memilih fakta serta data apa saja yang dianggap penting untuk disiarkan kepada masyarakat. Dalam konten

¹ 50 tahun tempo : Selalu Menjadi Media Terdepan Mengkritik Kekuasaan, <https://dunia.tempo.co/read/1439588/50-tahun-tempo-selalu-menjadi-media-terdepan-mengkritik-kekuasaan>, Minggu 07 Maret 2021

² Muhammad Aswin Yasa Wicaksono, *Berita Deddy Corbuzier Menjadi Muallaf di Media Online Detik.com dan Okezone.com (Analisis Framing Robert N. Entman)*, Skripsi, Program Studi

berita tersebut tentu terdapat agenda terselubung yang bersumber dari perusahaan meliha.³

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan dengan melihat pemberitaan pada kedua media yakni Detik.com dan Tempo.co terdapat cara memberitakan dengan sudut pandang yang berbeda dan bingkai yang tentunya berbeda pula, peneliti melihat terdapat pro kontra pada fenomena blusukan Risma sehingga menimbulkan polemik dari berbagai kalangan.

Pemberitaan mengenai blusukan pertama Risma pasca dilantik menjadi Mensos terbit di media online Tempo.co. Didi hari pertama kerja Risma berkunjung ke area permukiman kumuh di Jakarta. Risma dapat melihat dari dekat tunawisma yang tinggal dikolong jembatan dekat dengan kantornya dikawasan Kelurahan Pegangsaan, Jakarta Pusat. Risma memonitoring kawasan di belakang kantor kemensos itu dan mencoba mengajak mereka (tunawisma) untuk pindah dari jembatan tetapi mereka menolak dengan alasan gampang mencari uang.⁴

Begitu pula dengan pemberitaan yang terbit di media online Detik.com, dihari pertama kerja Risma blusukan ke bantaran kali Ciliwung, dalam blusukannya Risma juga bertemu dengan pemulung di kawasan Jalan Pramuka Sari II. Risma

³ Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber (cybermedia)* (Jakarta: Kencana, cet ke-1 2014), h. 48

⁴ “Blusukan, Risma Lihat Tuna Wisma di Kolong Jembatan Belakang Kantornya” (Berita), <https://metro.tempo.co/read/1418248/blusukan-risma-lihat-tuna-wisma-di-kolong-jembatan-belakang-kantornya>, 28 Desember 2020

juga menawarkan bantuan tempat tinggal kepada pemulung yang ia temui di bawah kolong jembatan.⁵

Pemberitaan ini tentu saja menuai berbagai komentar dari masyarakat, baik komentar yang mendukung maupun tidak mendukung dengan kritikan pedas terlihat dari kolom komentar pada media online Detik.com. Bukan hanya menuai berbagai komentar pemberitaan blusukan Risma juga menimbulkan perdebatan dikalangan politisi dan pengamat sehingga menjadi polemik karena blusukannya itu dianggap hanya untuk pencitraan dan diduga untuk kepentingan Pilgub DKI Jakarta mendatang. Namun, pihak Risma mengatakan bahwa blusukan tersebut merupakan karakter Risma yang menyatu dengan rakyat sejak masih menjabat Wali Kota Surabaya.⁶

Selanjutnya media online yang hendak diteliti ialah Tempo.co. Media online Tempo.co juga menulis pemberitaan mengenai polemik blusukan Risma. Salah satu artikel pemberitaan yang ditulis oleh Tempo.co pada edisi 01 Januari 2021 yang berjudul “Risma Blusukan Kolong Jembatan, Pengamat: Yang Dibutuhkan Program Terobosan” dalam artikel tersebut Pengamat Tata Kota dari Universitas Trisakti Nirwono Joga menyarankan Risma untuk mengklarifikasi tujuan blusukan di Jakarta, karena untuk melihat kondisi sosial warga Indonesia bukan hanya di Ibu

⁵ "Hari Pertama Kerja, Risma Blusukan ke Bantaran Ciliwung" <https://news.detik.com/detiktv/d-5312149/hari-pertama-kerja-risma-blusukan-ke-bantaran-ciliwung?> 28 Desember 2020.

⁶ “Blusukan Risma Dinilai Akan Selalu Dikaitkan Pilgub DKI Jika Cuma di Jakarta” selengkapnya <https://news.detik.com/berita/d-5322640/blusukan-risma-dinilai-akan-selalu-dikaitkan-pilgub-dki-jika-cuma-di-jakarta>, 06 Jnuari 2021

Kota. Nirwono juga mengatakan bahwa yang dibutuhkan sekarang adalah program terobosan untuk mengatasi masalah sosial di Indonesia.⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) polemik artinya perdebatan mengenai suatu permasalahan yang disampaikan diruang terbuka dalam media massa⁸. Polemik artinya bertukar pikiran antara dua pihak yang berbeda pemahaman dan disampaikan secara terbuka di media massa ataupun sosial media. Blusukan berasal dari kata *blusuk* yang bermakna masuk ke dalam. *Blusak-blusuk* dimaknai *mlebu ing ngendi-ngendi*, ataupun masuk kemana-mana, kemudian kata imbuhan an di akhir pada kata blusuk-an memiliki arti ke, yakni kegiatan memasuki suatu tempat yang asing, tidak lazim, tidak biasa, guna untuk menemukan ataupun mencari sesuatu.⁹

Detik.com dan Tempo.co peneliti pilih sebagai subyek penelitian karena keduanya merupakan media yang telah lama berada di dunia jurnalistik. Portal berita online terpopuler di Indonesia adalah Detik.com yang didirikan pada tahun 1998 dan merupakan anak perusahaan dari PT Trans Corporation. Sesuai namanya, Detik.com memprioritaskan kecepatan laporannya dan mengabarkan peristiwa-peristiwa hangat. Begitupun dengan media Tempo.co, situs yang beroperasi sejak 1996 dan kerap mengkritisi pemerintah. Para pembaca media Tempo.co yang sudah massif beserta data akurat dan pemilihan narasumber terpercaya.

⁷ “Risma Blusukan Kolong Jembatan, Pengamat: Yang Dibutuhkan Program Terobosan” <https://metro.tempo.co/read/1419284/risma-blusukan-kolong-jembatan-pengamat-yang-dibutuhkan-program-terobosan>, 1 Januari 2021

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, Pusat Bahasa, 2008) h. 1198

⁹ A. Zulkarnain dan Syamsuddin Harris, *Fenomena Blusukan dalam Model Kepemimpinan Politik Joko Widodo*. Jurnal Politik. Vol. 13 No. 1 2017

Dengan alasan di atas membuat peneliti tertarik meneliti fenomena blusukan dari menteri sosial Tri Rismaharini pada bulan Januari 2021. Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif dan pendekatan analisis teks media berupa analisis framing dengan mengikuti model analisis framing dari Robert N. Entman. Dengan menggunakan metode analisis framing peneliti ingin melihat bagaimana sikap media, khususnya media online Detik.com dan Tempo.co dalam membingkai fenomena blusukan dari menteri sosial Tri Rismaharini pada bulan Januari 2021.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas dan dari fenomena yang ada peneliti dapat mengangkat karya ilmiah dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Tentang Fenomena Blusukan Menteri Sosial Tri Rismaharini Di Media Online Detik.com Dan Tempo.co Edisi Bulan Januari 2021”

A. Rumusan Masalah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman pembaca terhadap penelitian ini, maka peneliti perlu menetapkan fokus penelitiannya. Penelitian ini terfokus pada bagaimana berita aksi blusukan Menteri Sosial Tri Rismaharini ditulis oleh kedua media hingga memunculkan polemik yang ditimbulkan dari fenomena blusukan tersebut pasca Risma dilantik menjadi Menteri Sosial.

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang di atas, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Detik.com dan Tempo.co membingkai Pemberitaan Polemik Blusukan Menteri Sosial Tri Rismaharini?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana Detik.com dan Tempo.co membingkai Pemberitaan Polemik Blusukan Menteri Sosial Tri Rismaharini

2. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian dapat tercapai, maka hasil penelitian akan memiliki manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, memperluas, dan memperdalam ilmu pengetahuan di bidang ilmu komunikasi, khususnya pemahaman jurnalistik tentang framing dalam pemberitaan. Memberikan informasi dan referensi khusus bagi mahasiswa Komunikasi yang menjalani penelitian sejenis.

- b. Manfaat Praktis

Menambah pengetahuan serta wawasan mengenai penggunaan analisis bingkai teori framing versi Robert N Entman dalam analisis berita blusukan menteri sosial Tri Rismaharini dan diharapkan pembaca berita lebih kritis serta berhati-hati dalam melihat isi berita yang disajikan oleh media, seperti pada media online Detik.com dan Tempo.co.

C. Penjelasan Istilah

1. Analisis Framing

Analisis framing adalah teknik yang digunakan untuk mengkaji bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis framing juga digunakan untuk melihat bagaimana media memahami dan membingkai suatu isu tertentu¹⁰.

Peneliti menggunakan analisis bingkai framing disini ialah tentang pemberitaan Menteri Sosial Tri Rismaharini terkait blusukan yang dilakukannya di media online, bagaimana sebuah media membingkai isu tersebut kemudian dijadikan sebuah berita dengan menonjolkan aspek-aspek tertentu yang menunjukkan apakah terdapat kecenderungan dari salah satu media terhadap berita tersebut.

2. Berita

Istilah "news", yang berasal dari kata bahasa Inggris "new" yang berarti "berita" dengan fokus pada informasi-informasi yang baru. Dapat diartikan segala hal yang baru adalah informasi sangat penting bagi khalayak. Dengan kata lain, setiap informasi yang baru ditemukan dapat disampaikan kepada orang lain dalam bentuk artikel berita (news)¹¹.

Berita yang saya maksud dalam penelitian ini adalah dalam media online Detik.com dan Tempo.co tentang blusukan menteri sosial Tri Rismaharini pada bulan Januari 2021.

¹⁰ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2002), h. 11

¹¹ Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting*, h. 134-135

3. Blusukan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia , blusukan adalah tindakan pergi ke tempat tertentu dengan maksud untuk memahami sesuatu. Blusukan adalah ungkapan yang digunakan dalam bahasa Jawian yang lebih tepat mengacu pada meninggalkan kota kecil .Dalam Kamus Bahasa Jawa (Bausastra Jawa) hal-71 yang dirilis oleh Widodo, dkk., secara istilah kata "blusuk", "mblusuk" artinya mlebu ing ngendi-ngendi, dalam bahasa Indonesia berarti "masuk kemana - mana"). Sufiks (akhiran) "-an" dalam kata " blusuk - an" mengacu pada tindakan seseorang yang memasuki lingkungan asing untuk mendapatkan sesuatu.

Ungkapan "blusuk-an" memang ditulis dalam bahasa Jawa, bukan bahasa Indonesia. Pernyataan ini dibuat oleh orang - orang yang tinggal di pedesaan atau mereka yang hidup di daerah pedalaman.

4. Media Online

Media online disebut juga cybermedia (media siber). Media internet dan new media (media baru), bisa disebut sebagai bentuk media yang disiarkan hanya secara online di situs web. Karena kemudahan pengguna membuat akun di milis, situs jejaring sosial, blog, dan situs web lainnya, pengguna dapat dengan mudah membuat situs web mereka sendiri untuk memproduksi dan mendistribusikan media.¹²

D. Kerangka Teori

¹² Rusli Nasrullah , *Media Siber* , (Jakarta: Kencana, 2014), h. 40.

1. Analisis Framing Robert N. Entman

Entman (1993) memperkenalkan analisis framing sebagai teknik untuk memeriksa sebuah artikel berita sebagai masalah dengan penyebab dan latar belakang. Karenanya, setiap artikel berita memiliki metode penyelesaian tersendiri. Metode pembingkaiannya Entman juga didasari kepercayaan bahwa bagaimana para pembaca menafsirkan suatu berita bergantung pada keadaan psikologis dan fisik pembaca itu sendiri. Maka, untuk mencapai koherensi, kohesi, konjungsi, dan saling pengertian antara pers dan masyarakat luas, diperlukan adanya pemahaman latar belakang dan ideologi yang relatif sama antara penerbit berita dengan konsumen berita.¹³

Robert N. Entman menjelaskan konsep framing dalam buku Eriyanto (2005). Menurutnya, dalam praktik framing dimulai dengan seleksi isu yang relevan dan mengabaikan isu yang lain, dilanjutkan dengan menonjolkan aspek isu terkait menggunakan berbagai macam strategi wacana, penempatan yang mencolok (seperti pada halaman bagian depan, headline, atau bagian belakang), ada juga pengulangan dan pemakaian grafis.¹⁴

2. Teori Agenda Setting

Teori Agenda Setting (teori penyusunan agenda), dirintis sejak tahun 1968 ketika penelitian tentang kampanye kepresidenan Amerika Serikat pertama kali

¹³ Launa. *Analisis Framing Berita Model Robert Entman Terkait Citra Prabowo Subianto Di Republika.co.id*. Jurnal Media dan Komunikasi | Vol. 3 No. ka, September 2020: h. 50-64
Vol. 3, 2020, h. 54

¹⁴ Eriyanto. *Analisis Framing (Konstruksi, Ideologi dan Politik Media)*. (Yogyakarta: LKis, 2005), h. 188-189.

dilaksanakan. Penelitian ini telah berhasil menunjukkan hubungan yang kuat antara penekanan berita dan bagaimana berita tersebut kemudian dinilai tingkatannya oleh pemilih sehingga menjadi hipotesis teori agenda setting. Hasil penelitian ini yang kemudian akhirnya menjadi fenomena utama bagi Maxwell McComb dan Donald L. Shaw bahwasanya penelitian itu memperkuat hipotesis sehingga mereka berdua sepakat menamakan teori tersebut sebagai Agenda Setting Theory.¹⁵

Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw adalah orang yang pertama kali memperkenalkan teori agenda setting ini. Teori ini muncul sekitar tahun 1973 dengan publikasi pertamanya berjudul “*The Agenda Setting Function of The Mass Media*” *Public Opinion Quarterly No.37*¹⁶ Mengatakan bahwasanya media (khususnya media berita) tidak selalu berhasil memberitahu apa yang kita pikir, tetapi media tersebut benar-benar berhasil memberitahu kita berpikir tentang apa.

Asumsi teori ini menyatakan bahwa media massa memiliki kapasitas untuk menyebarkan informasi untuk mempengaruhi opini publik. Teori agenda setting membahas peran besar media massa dalam hal menetapkan agenda masyarakat yang terkena isu/informasi tersebut. Masyarakat menjadi semakin terbiasa terhadap berita yang disiarkan oleh media, sehingga menjadikannya sebagai pembicaraan sehari-hari. Berita atau informasi yang disampaikan media ini tidak hanya sebagai

¹⁵ Elfi Yanti Ritonga, *Teori Agenda Setting dalam Ilmu Komunikasi*, Jurnal Simbolika, Vol. 4 (1), h. 34

¹⁶ Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 195

ilmu atau pengetahuan bagi masyarakat, bahkan dapat mengubah gaya hidup, perilaku, ataupun sikap masyarakat.¹⁷

Pendekatan teori agenda setting memusatkan perhatian pada masyarakat umum tentang efek media pada pengetahuan. Menurut teori ini, media tidak selalu dapat berpengaruh pada masyarakat untuk mengubah sikap mereka, akan tetapi media massa cukup berpengaruh pada apa yang harus dipikirkan masyarakat. Artinya, media berhasil mempengaruhi persepsi masyarakat umum tentang apa yang benar-benar penting. Apa yang sedang diperbincangkan di media juga sedang diperbincangkan oleh khalayak. Misalnya, berita yang dijadikan headline akan lebih penting dari berita lainnya.

F. Kajian Terdahulu

Dalam menetapkan judul penelitian, peneliti telah melakukan pencarian ke beberapa penelitian sebelumnya, seperti mencari literatur di digilib uinsby, google cendekia dan jurnal-jurnal yang berisi penelitian. Hasil penelusuran peneliti, menemukan beberapa hasil penelitian atau karya ilmiah yang mempunyai tema penelitian yang sama namun dengan perspektif berbeda yang dapat menjadi bahan acuan bagi penulis. Berikut kajian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Nor Cahyo Utomo dengan judul penelitian "Analisis Framing Pemberitaan Penangkapan & Penahanan Eggi Sudjana Atas Tuduhan Makar di Viva.co.id

¹⁷ Elfi Yanti Ritonga, *Teori Agenda Setting dalam Ilmu Komunikasi*, Jurnal Simbolika, Vol. 4 (1), h. 34.

dan Okezone.com Periode 14-22 Mei 2019". Penelitian ini menemukan bahwa media online dari Viva.co.id membingkai seorang Eggi sebagai bagian yang terzholimi dan pihak kepolisian serta penguasa sebagai pihak yang memproses hukum, sedangkan Okezone.com menyebutkan Eggi Sudjana sebagai orang yang bersalah dan kepolisian serta pemerintah sebagai pihak yang obyektif dalam menangani hukum. Persamaan penelitian ini ialah mencari penonjolan yang dilakukan antara dua media dalam satu permasalahan, sedangkan perbedaan dengan peneliti adalah model analisis framing yang digunakan, peneliti menggunakan model Robert N. Entman sedangkan penelitian ini menggunakan model milik Zhondang Pan dan Gerald M. Konsicki.¹⁸

2. Nurul Huda berjudul "Analisis Framing Model Robert N Entman Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet di Detik.com rentang waktu 3-31 Oktober 2018". Detik.com membingkai dengan membenarkan penetapan Ratna sebagai tersangka, untuk menyudutkan Ratna Sarumpaet untuk kepentingan politik, ini menjadi salah satu langkah Detik.com untuk mendukung meningkatkan keterpilihan Jokowi di Pilpres adalah karena bisa dipastikan masyarakat merasa haru buat Jokowi, persamaan oleh peneliti ialah menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis teks media Robert N. Entman, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan milik peneliti adalah penelitian ini hanya

¹⁸ Nor Cahyo Utomo, *Analisis Framing Pemberitaan Penangkapan dan Penahanan Eggi Sudjana atas Tuduhan Makar di Viva.co.id dan Okezone.com Periode 14-22 Mei 2019*, Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019..

menggunakan satu media sedangkan peneliti menggunakan dua media online untuk membandingkan satu sama lain.¹⁹

3. Darwis yang berjudul "Analisis Konstruksi Pemberitaan #2019GantiPresiden Pada Media Online Kompas.com dan Republika.co.id Edisi 1-31 Agustus 2018". Hasil penelitian ini adalah media online Kompas.com kontra mengenai isu dengan menonjolkan dan menekankan pendapat pihak-pihak yang kurang setuju dan Republika.co.id pro pada pemberitaan #2019GantiPresiden dengan menonjolkan dan menekankan pendapat pihak-pihak yang setuju gerakan #2019GantiPresiden edisi 1-31 agustus dengan masing-masing mengambil 5 artikel pemberitaan. Adapun perbedaan pada penelitian ini adalah model yang digunakan yakni model Zhondang Pan dan Gerald M. Konsicki sedangkan peneliti menggunakan model Robert N. Entman²⁰.

G. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika pembahasan yang akan peneliti jelaskan bertujuan agar penulisan skripsi ini dapat teratur dan lebih sistematis, yakni sebagai berikut:

BAB I peneliti memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan istilah, kerangka teori, kajian terdahulu,

¹⁹ Nurul Huda, *Analisis Framing Model Robert N Entman tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet di Detik.com Rentang Waktu 3-31 Oktober 2018*, Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya, 2019, h. 79.

²⁰ Darwis, *Analisis Konstruksi Pemberitaan #2019GantiPresiden Pada Media Online Kompas.com dan Republika.co.id Edisi 1-31 Agustus 2018*, Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019, h. 101.

metodologi penelitian dan sistematika pembahasan. Semua bagian tersebut ditampilkan agar publik dapat penelitian memahami itu mengapa dilakukan.

BAB II meliputi landasan teoritis yang berisi teori yang dipakai dalam penelitian, yaitu: Teori Agenda Setting.

BAB III metode penelitian membahas tentang metode dan jenis penelitian, jenis data dan sumber data, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisikan penyajian dan analisis pembahasan data tentang paparan deskriptif obyek yang dikaji dan sejauh mana ketertarikan data dengan teori serta memaparkan laporan penelitian.

BAB V berisikan penutup yakni berupa kesimpulan dan saran.

<p><i>Treatment Recommendation</i></p> <p>(Menekankan penyelesaian)</p>	<p>Elemen framing ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian apa yang digunakan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?</p>
---	--

Sumber: Eriyanto, 2007. Analisis Framing. Yogyakarta: LKiS

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Subjek Penelitian

1. Sejarah Singkat Detik.com



Gambar 4.1 Logo Detik.com

Profil Detik.com

Nama Media : *Detik.com*

Alamat Redaksi : di Gedung Transmedia- Lantai 8-9 Jln. Kapten Tendean kav. 12-14A, Jakarta Selatan, 12790.

Telepon : (021)79187722⁴⁹

Pada Oktober 1995 , beberapa wartawan dari media di Indonesia meluncurkan Detik.com. Mereka adalah Budiono Darsono (eks-wartawan Detik), Yayan Sopyan (eks-wartawan Detik), Didi Nugrahadi (eks-redaktur majalah Detik), juga Abdul Rahman (ex-wartawan Tempo), dan mereka semua bermaksud untuk memulai bisnis internet yang diberi nama Agrakom. Kemudian, pada tahun 1998, mereka mengembangkan ide untuk membuat media online sendiri. Konsep media internet tanpa terkendala waktu, tidak memiliki keterbatasan pada halaman atau ruang.

Pada tanggal 9 Juli 1998, detikcom, sebuah saluran media online yang dapat memberikan informasi dengan cepat serta akurat diluncurkan. Saat itu, mereka berempat sepakat menggunakan kata “detik” untuk menggambarkan informasi yang diterima dengan cepat dari media online. DetikNews, Detikinet, dan DetikFinance adalah saluran yang tersedia pertama kali. Dalam kurun waktu yang berdekatan ketika berita politik mulai mereda pada saat itu, saluran televisi baru bernama detikSport memulai debutnya, kemudian di tahun 2001 detikFood juga menjadi saluran baru. Dengan hadirnya detikHot pada tahun 2004 dan pesatnya pertumbuhan internet pada tahun 2007, ada dua saluran baru yaitu detikforum dan detiktv, tak mau tertinggal terlalu lama rilislah saluran baru yaitu Blogdetik dan

⁴⁹ Inside Detik.com, <https://www.detik.com/redaksi>) di akses pada 06 Juni 2022

detikfoto. Kemudian berdasarkan masukan pembaca dari tahun 2009 muncullah DetikHealth yang disusul dengan Wolipop di tahun berikutnya, yaitu tahun 2010.

Detikcom atau PT Agranet resmi diakuisisi pada 3 Agustus 2011 oleh CT Corp. Ditahun yang sama pula kanal detiktravel menambah ragam detikcom, diikuti dengan diluncurkannya sebuah aplikasi masak apa yang dibuat untuk membantu pembaca mengetahui resep resep makanan terbaru. Kemudian, pada saat bergabung dengan CT Corp, dibentuklah Transmedia yang terdiri dari Trans TV, Trans 7, Detikcom, Transvision, dan CNN Indonesia. Detikcom mengawali 2015 dengan melakukan rebranding dengan tagline baru, "D'New Generation", yang berfungsi sebagai perwujudan diri detik.com sebagai portal berita yang tidak hanya cepat dan akurat, namun secara konsisten memberikan edukasi yang mencerahkan dan mendorong penggunaanya untuk terlibat dalam perkembangan zaman. Dengan ini Detik memperkenalkan saluran baru yaitu hoax or not, detikX, dan pasang mata, detiktv pun berubah menjadi 20 Detik.⁵⁰

CT Corp dipimpin oleh pengusaha sukses yaitu Chairul Tanjung. Chairul Tanjung terlihat memiliki kedekatan dengan banyak partai politik di Indonesia, seperti PDI Perjuangan, Partai Demokrat, Partai Keadilan Sejahtera (PKS), dan partai-partai lainnya. Maka dalam memberitakan suatu isu tak heran jika banyak partai politik yang dimintai pendapat dalam pemberitaan Detik.com.

Berdasarkan pencarian yang peneliti lakukan terhadap pemilik media Detik.com, yaitu Chairul Tanjung. Dalam catatan politiknya menunjukkan bahwa

⁵⁰ Channel Youtube detikcom, <https://youtu.be/v8cVKTL2pGk>, diakses pada 06 Juni 2022

pria yang akrab disapa CT ini pernah duduk di pemerintahan sebagai Ketua Komite Ekonomi Nasional dan pernah ditunjuk sebagai Menteri Koordinator Bidang Perekonomian oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sejak 19 Mei sampai 20 Oktober 2014 .⁵¹

Dimasa Pemilu tahun 2019 Chairul Tanjung diberitakan masuk dalam bursa calon Wakil Presiden baik Jokowi maupun Prabowo. Berita ini peneliti baca di media online RMOL.ID yang terbit pada Senin, 18 Juni 2018 dengan judul “Ternyata, Chairul Tanjung Juga Diincar Demokrat”. Dalam berita tersebut Chairul Tanjung tidak hanya masuk dalam bursa cawapres untuk capres Jokowi dan Prabowo saja.⁵²

Namun demikian, kenyataannya Chairul Tanjung hanya masuk ke dalam bursa dan tidak menjadi cawapres pada masa Pemilu 2019 lalu. Hal ini sudah jelas bahwa pemilik media tidak terlibat terlalu dalam dengan kegiatan politik. Tentu saja dengan tidak terlibatnya Chairul Tanjung dengan politik menjadikan media ini dalam menyampaikan berita lebih independen dan seimbang. Karena tanpa adanya intervensi baik dari tokoh atau partai politik seperti yang disampaikan CT selaku pemilik media Detik.com yang lebih memilih mengembangkan bisnisnya. Chairul Tanjung lebih berfokus pada perkembangan medianya sebagai tujuan berbisnis, yang menjadikan sinergi antar lini usaha CT grup dalam satu *holding* mempromosikan produknya.

⁵¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Chairul_Tanjung di akses 08 Desember 2022

⁵² <https://politik.rmol.id/read/2018/06/18/344424/ternyata-chairul-tanjung-juga-diincar-demokrat> diakses pada 08 Desember 2022

1. Visi dan Misi Media Online Detik.Com

Visi

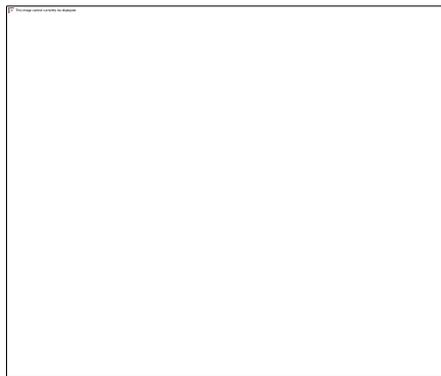
- Menjadi perusahaan yang lebih besar dan menjadi pemain tunggal atau utama dalam industri periklanan online ataupun mobile industri.

Misi

- Menyajikan yang akurat, rinci dan cepat kepada masyarakat
- Tidak adanya periodisasi seperti harian, mingguan, bulanan seperti media cetak lainnya. Ini menunjukkan Detik.com memberitakan yang segar dan terpercaya.
- Mengupdate masyarakat untuk dapat lebih cepat mendapatkan berita atau informasi lainnya lewat internet.⁵³

⁵³ Company Profile Detik.com, diakses pada 07 Juni 2022

2. Sejarah Singkat Tempo.co



Gambar 4.2 Logo Tempo.co

Nama Perusahaan	: PT. Tempo Inti Media, Tbk
Nama Media	: <i>Tempo.co</i>
Jenis Media	: Media Online
Alamat Perusahaan	: Gedung Tempo, Jl. Palmerah Barat No. 8, Jakarta Selatan 12210
Telp	: 62-21-5360409 / 7255625 ext: 206
Fax	: 62-21-53661092
Email	: redaksi@tempo.co.id marketing@tempo.co.id

Tempo tidak dikendalikan oleh para pemilik modal sehingga bisa independen dalam membuat berita yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pendirian majalah Tempo pada 1971 diawali perundingan enam orang wartawan. Goenawan Mohamad, Harjoko Trisnadi, Fikri Jufri, Lukman Setiawan, Usamah, dan

Christianto Wibisono, berunding dengan Ciputra selaku pendiri/ketua Yayasan Jaya Raya, serta Eric Samola yang menjabat sebagai sekretaris. Hasil perundingan itu menyepakati dibentuknya majalah Tempo yang dimodali Yayasan Jaya Raya. Dan terakhir, sederhananya arti Tempo adalah mengacu pada periode waktu untuk sebuah penerbitan yang lazim digunakan oleh banyak media jurnalistik di seluruh dunia.

Edisi perkenalan majalah Tempo tanpa tanggal dengan judul sampul “Tragedi Minarni dan Kongres PBSI” terbit pada Februari 1971. Kemudian, ditanggal 6 Maret 1971 edisi perdana majalah Tempo terbit dengan judul sampul “Film Indonesia: Selamat Datang, Sex”. Jaya Press tercatat sebagai penerbit di masthead yang pertama kali muncul di Yayasan Jaya Raya. Tiga tahun kemudian, pada bulan Februari 1974, Yayasan Jaya Raya dan PT Pikatan mendirikan PT Grafiti Pers dengan pembagian saham perusahaan 50/50. PT Pikatan didirikan oleh direksi Tempo untuk memastikan karyawannya punya kesempatan memiliki saham. Sejak saat itu, PT Grafiti Pers telah ditunjuk sebagai Penerbit majalah Tempo yang tercantum di Masthead.

Pasca lengsernya Soeharto pada 21 Mei 1998, mereka yang sebelumnya bekerja di Majalah Tempo mengalami pembredelan dan melakukan rembuk ulang untuk menentukan apakah Majalah perlu dibuka kembali atau tidak. Akhirnya, majalah Tempo harus terbit kembali. Maka pada tanggal 6 Oktober 1998, majalah Tempo hadir kembali di bawah perlindungan PT Arsa Raya Perdana. Guna meningkatkan skala dan kemampuan penetrasi ke dalam bisnis media , PT Arsa

Raya Perdana go public dan mengubah namanya menjadi PT Tempo Inti Media, Tbk (perseroan) pada tahun 2001.⁵⁴

3. Visi Misi Media Online Tempo

Visi

- Menjadi acuan dalam usaha meningkatkan kebebasan publik untuk berpikir dan berpendapat serta membangun peradaban yang menghargai kecerdasan dan perbedaan.

Misi

- Menghasilkan produk multimedia yang independen dan bebas dari segala tekanan dengan menampung dan menyalurkan secara adil suara yang berbeda-beda.
- Menghasilkan produk multimedia bermutu tinggi dan berpegang pada kode etik.
- Menjadi lahan kegiatan yang memperkaya khazanah artistik, intelektual, dan dunia bisnis melalui peningkatan ide-ide baru, bahasa, dan tampilan visual yang baik.⁵⁵

A. Penyajian Data

Dalam subbab ini peneliti memaparkan temuan penelitian yang sudah dilakukan, penelitian dilakukan terhadap kedua media online Detik.com serta Tempo.co dalam kurun waktu 01-11 Januari 2021, dengan menggunakan 4 (empat)

⁵⁴ Tempo.co.id <https://www.tempo.id/corporate.php>, diakses pada tanggal 07 Juni 2022

⁵⁵ Tempo.co.id <https://www.tempo.id/corporate.php>, diakses pada tanggal 07 Juni 2022

perangkat Analisis Framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman, maka data yang telah di ditemukan dapat dilihat di bawah ini;

1. Berita di Media Online Detik.com Edisi Januari 2021

Tabel 4.1

Judul Berita	Tanggal Berita Terbit
Risma Rajin Blusukan di Jakarta, PKS: Untuk Pilkada DKI	Selasa, 05 Januari 2021
Wagub: Saya di Jakarta Sejak Umur 4 Tahun, Baru Dengar Ada Tunawisma di Thamrin	Rabu, 06 Januari 2021
PD soal Polemik Tunawisma Risma Vs DKI: Tak Elegan Jika untuk Pencitraan	Kamis, 07 Januari 2021
Polemik Tunawisma di Thamrin, Golkar Soroti Koordinasi Risma-Dinsos DKI	Kamis, 07 Januari 2021
Saran Pakar UGM ke Risma Agar Kerja Mensos Tak Terlalu Urusan Teknis	Jumat, 08 Januari 2021
Polda Metro Jaya Tolak Laporan soal Mensos Risma Blusukan	Senin, 11 Januari 2021

2. Berita di Media Online Tempo.co Edisi Januari 2021

Tabel 4.2

Judul Berita	Tanggal Berita Terbit
--------------	-----------------------

Risma Mulai Blusukan di DKI, Dinilai Pengamat Diproyeksikan Jadi Gubernur DKI	Jumat, 01 Januari 2021
Wagub DKI:Baru Dengar Ada Tunawisma di Sidriman-Thamrin	Rabu, 06 Januari 2021
Gaya Blusukan Ala Risma, Karakter atau Manuver?	Kamis, 07 Januari 2021
Risma Digadang Jadi Cagub DKI, Relawan: Jakarta Tak Butuh Orang Pandai Bicara	Minggu, 10 Januari 2021
Pengamat: Risma Bisa Jadi Satu-Satunya Cagub di Pilkada DKI Lawan Anies Baswedan	Minggu, 10 Januari 2021
Polisi Tolak Laporan Terhadap Mensos Risma	Senin, 11 Januari 2021

1. Analisis Framing Pemberitaan Detik.com

Pada media online Detik.com peneliti menyajikan sebanyak enam berita terkait polemik blusukan Menteri Sosial RI Tri Rismaharini (Risma) untuk di analisis menggunakan 4 (empat) perangkat Analisis Framing Model Robert N. Entman.

Tabel 4.3
Analisis Framing Berita I

Selasa, 05 Januari 2021	Risma Rajin Blusukan di Jakarta, PKS: Untuk Pilkada DKI
Define problems (pendefinisian masalah)	Aksi blusukan Mensos Risma yang menjadi sorotan PKS karena dinilai hanya pencitraan dan mengincar Pilgub DKI di tahun 2022

Diagnose causes (memperkirakan penyebab masalah)	Blusukan Menteri Sosial Risma di beberapa kawasan Ibu Kota yang menemukan gelandangan dan pemulung
Make moral judgement (membuat keputusan moral)	Pernyataan Bukhori Yusuf terkait blusukan Mensos Risma serta mengingatkan agar Risma segera membenahi kementerian dan melakukan tugas-tugasnya sebagai Menteri bukan sebagai Wali Kota
Treatment recommendation (menekankan penyelesaian masalah)	Penjelasan dari Kepala Bagian Publikasi dan Pemberitaan Kementerian Sosial (Kemensos), Herman Kuswara terkait blusukan Risma di Jakarta

Define Problems, Dalam berita yang berjudul “Risma Rajin Blusukan di Jakarta, PKS: Untuk Pilkada DKI” Detik.com membingkai blusukan Risma yang mengandung kontroversi ini dengan memberikan pendefinisian masalah berupa aksi blusukan Mensos Risma disorot oleh ketua Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Bukhori Yusuf. Bukhori menilai bahwa blusukan tersebut hanya sebagai pencitraan semata dan untuk mengincar Pemilihan Gubernur (PilGub) DKI Jakarta di tahun 2022 dan Pemilihan Presiden (PilPres) tahun 2024 mendatang.

Terlihat pada lead Detik.com menjelaskan secara singkat bahwa aksi blusukan Risma di DKI menjadi sorotan Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Dalam hal ini Detik.com memperkuat beritanya dengan pendapat dari Ketua DPP PKS yaitu Bukhori Yusuf bahwa blusukannya tersebut adalah untuk pilkada DKI 2022. Selain itu, anggota Komisi VIII DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) itu menilai bahwa blusukan Mensos Risma dinilai hanya sebagai pencitraan semata. Tentu hal

ini akan semakin menambah kontroversi yang sedang terjadi di masyarakat maupun dalam lingkup politisi.

Diagnose Causes, Pemberitaan aksi blusukan Menteri Sosial RI, Tri Rismaharini dinilai sebagai pencitraan semata dan disebut-sebut untuk PilGub DKI sehingga menimbulkan pro-kontra di masyarakat juga para politisi dan pengamat. Dengan ini Detik.com memperkirakan penyebab masalah dalam berita ini adalah aksi blusukan Mensos Risma di beberapa kawasan Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta, seperti area Sudirman-Thamrin, Pasar Baru Jakarta Pusat sampai bantaran kali Ciliwung. Dalam blusukannya Risma menemukan gelandangan dan pemulung dan mengajak mereka untuk tinggal di penampungan. Aksi blusukannya inilah yang dinilai hanya untuk pencitraan oleh anggota Komisi VIII DPR, Bukhori Yusuf.

Make Moral Judgement, Detik.com memberikan pendukung bahwa agar Risma tidak terus blusukan dan segera membenahi kementerian dan melakukan tugas-tugasnya sebagai Menteri bukan sebagai Wali Kota dengan didukung pernyataan yang disampaikan oleh Bukhori Yusuf.

Treatment Recommendation, Detik.com pada berita kali ini memberikan penyelesaian masalah berupa penjelasan yang disampaikan oleh Kepala Bagian Publikasi dan Pemberitaan Kementerian Sosial (Kemensos), Herman Kuswara, terkait blusukan Mensos Risma yang rajin blusukan di Jakarta, menurutnya Risma ingin melakukan pemetaan permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat.

Tabel 4.5

Analisis Framing Berita II

Rabu 06 Januari 2021	Wagub: Saya di Jakarta Sejak Umur 4 Tahun, Baru Dengar Ada Tunawisma di Thamrin
Define problems (pendefinisian masalah)	Keterangan Wakil Gubernur DKI Riza Patria yang mengaku baru mendengar adanya tunawisma di Jalan Sudirman-Thamrin pasca blusukan Risma didaerah tersebut dan menemukan tunawisma
Diagnose causes (memperkirakan penyebab masalah)	Risma yang kerap blusukan dan menemukan gelandangan di beberapa kawasan Ibu Kota Jakarta pasca dilantik menjadi Menteri Sosial RI
Make moral judgement (membuat keputusan moral)	Keterangan Wagub DKI, Riza Patria bahwa Anies sudah memerintahkan Kadinsos DKI Jakarta untuk mengecek tunawisma yang ditemukan Risma Pemprov DKI juga menyambut baik dan mengapresiasi hadirnya Risma sebagai Menteri Sosial yang melihat langsung kondisi masyarakat
Treatment recommendation (menekankan penyelesaian masalah)	Detik.com mengakhiri berita ini dengan penjelasan dari Kepala Bagian Publikasi dan Pemberitaan Kemensos Herman Kuswara yang mengungkapkan alasan Mensos Tri Rismaharini rajin blusukan di Jakarta

Define Problems, Berita dengan judul "Wagub: Saya di Jakarta Sejak Umur 4 Tahun, Baru Dengar Ada Tunawisma di Thamrin" ini berisi tanggapan Wakil Gubernur (Wagub) DKI Riza Patria mengenai temuan Mensos Risma yang menemukan tunawisma saat blusukan di beberapa kawasan Ibu Kota. Detik.com dalam berita ini memberikan pendefinisian masalah melalui keterangan Wagub DKI Riza Patria yang mengaku sudah sejak kecil hidup dan tinggal di Jakarta baru mendengar adanya tunawisma di sekitar Jalan Sudirman-Thamrin pasca blusukan Risma didaerah tersebut dan menemukan tunawisma

Diagnose Causes, Penyebab masalah yang diperkirakan oleh Detik.com dalam beritanya kali ini adalah Risma yang kerap melakukan aksi blusukannya di Jakarta khususnya di kawasan Sudirman-Thamrin dan Pasar Baru Jakarta Pusat pasca dilantik menjadi Menteri Sosial RI. Mensos Risma dalam aksi blusukannya tersebut berhasil menemukan tunawisma dan mengajak mereka untuk tinggal di penampungan.

Make Moral Judgement, Detik.com memberikan keputusan moral dengan pernyataan Riza Patria bahwa Gubernur Anies Baswedan sudah memberi perintah kepada Kepala Dinas Sosial (Kadinsos) DKI Jakarta untuk melihat tunawisma yang ditemukan oleh Risma saat blusukan. Selain itu, Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta menyambut baik dan mengapresiasi Risma sebagai Menteri Sosial Republik Indonesia (RI) yang melihat langsung kondisi masyarakatnya.

Treatment Recommendation, Detik.com lagi lagi mengakhiri beritanya dengan penjelasan dari Kepala Bagian Publikasi dan Pemberitaan Kemensos Herman Kuswara, yang mengungkapkan alasan Mensos Tri Rismaharini rajin blusukan di Jakarta. Menurut Herman, Risma ingin melakukan pemetaan permasalahan sosial di masyarakat.

Tabel 4.6

Analisis Framing Teks III

Kamis 07 Januari 2021	PD soal Polemik Tunawisma Risma Vs DKI: Tak Elegan Jika untuk Pencitraan
Define problems (pendefinisian masalah)	Tanggapan Marwan Cik Asan selaku Wakil Ketua Partai Demokrat (PD) terkait bantahan Pemprov DKI terhadap isu penemuan tunawisma di Sudirman-Thamrin yang ditemukan oleh

	Mensos Risma saat blusukan. Marwan menduga ada muatan politik dalam polemik tunawisma itu
Diagnose causes (memperkirakan penyebab masalah)	Aksi blusukan Mensos Risma di Jakarta yang dibantah oleh pihak Pemprov DKI Jakarta terhadap temuan tunawisma yang ditemukan Mensos Risma saat blusukan
Make moral judgement (membuat keputusan moral)	Didukung dengan pernyataan Marwan selaku Anggota Komisi XI DPR RI terkait gerakan yang dilakukan Mensos Risma dan Pemprov DKI. Marwan juga menyarankan agar kedua pihak memberikan kinerja terbaik mereka untuk dapat memberi dampak positif secara politik
Treatment recommendation (menekankan penyelesaian masalah)	Saran yang diberikan oleh Marwan Cik Asan agar Pemprov DKI dan Mensos Risma mendiskusikan persoalan yang terjadi agar dapat mengurangi polemik kontraproduktif di masyarakat

Define Problems, Pemberitaan yang berjudul “PD soal Polemik Tunawisma Risma Vs DKI: Tak Elegan Jika untuk Pencitraan” ini merupakan tanggapan dari Wakil Ketua Umum (Waketum) Partai Demokrat (PD) Marwan Cik Asan. Detik.com memberikan pendefinisian masalah dengan tanggapan dari Marwan soal wacana terkait penemuan tunawisma di kawasan Sudirman-Thamrin yang ditemukan Mensos Risma yang dibantah oleh Pemerintah Provinsi (Pemprov) Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta. PD menduga ada muatan politik dalam polemik isu tunawisma itu.

Diagnose Causes, Detik.com memperkirakan sumber masalah dalam berita ini berupa aksi blusukan Risma yang menemukan tunawisma yang kemudian dibantah oleh Pemprov DKI Jakarta. Sehingga hal ini semakin menjadi pemicu perdebatan diberbagai kalangan salah satunya Waketum PD, Marwan Cik Asan.

Make Moral Judgement, Keputusan moral yang dibuat oleh Detik.com dalam berita ini dengan didukung pernyataan yang berasal dari Marwan selaku Anggota Komisi XI DPR RI terkait gerakan yang dilakukan oleh Mensos Risma dan Pemrov DKI jika ditujukan untuk pencitraan tentu sangat tidak elegan. Marwan juga menyarankan agar kedua pihak memberikan kinerja terbaik mereka untuk dapat memberi dampak positif secara politik.

Treatment Recommendation, Detik.com memberikan penyelesaian masalah dalam berita kali ini dengan saran yang diberikan oleh Marwan Cik Asan agar Pemrov DKI dan Mensos Risma mendiskusikan persoalan yang terjadi agar dapat mengurangi polemik kontraproduktif di masyarakat.

Tabel 4.8
Analisis Framing Teks IV

Kamis 07 Januari 2021	Polemik Tunawisma di Thamrin, Golkar Soroti Koordinasi Risma-Dinsos DKI
Define problems (pendefinisian masalah)	Tanggapan Partai Golkar melalui Ace Hasan Syadzily terkait polemik tunawisma yang ditemukan Mensos Risma saat blusukan
Diagnose causes (memperkirakan penyebab masalah)	Polemik tunawisma di Jakarta disebabkan tidak adanya koordinasi antara pemerintah pusat (pempus) dengan pemerintah daerah (pemda) menurut pendapat Wakil Ketua Komisi VIII DPR RI yakni Ace Hasan Syadzily
Make moral judgement (membuat keputusan moral)	Didukung dengan pernyataan Ace Hasan Syadzily bahwa masalah sosial merupakan urusan yang bersifat konkuren yang menjadi ranah antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah
Treatment recommendation (menekankan penyelesaian masalah)	Penjelasan dari Kasatpol PP DKI Jakarta Arifin yang mengatakan tidak pernah menemukan

	tunawisma di sepanjang Jalan Sudirman-Thamrin
--	---

Define Problems, Detik.com mendefinisikan masalah dalam berita ini bahwa polemik tunawisma yang terjadi di Jakarta akibat tidak adanya koordinasi antara pemerintah pusat (pempus) yaitu Mensos Risma dengan pemerintah daerah (pemda) yaitu Pemprov DKI dan Dinas Sosial DKI Jakarta, hal ini sesuai dengan pernyataan Politikus Partai Golongan Karya (Golkar), Ace Hasan Syadzily yang juga menyoroti hal ini. Berikut kutipan pernyataan Ace Hasan Syadzily:

Diagnose Causes, Pemberitaan aksi blusukan Risma menuai pro-kontra sehingga menjadi polemik ditengah masyarakat dan politisi. Dalam pemberitaan kali ini Detik.com memperkirakan yang menjadi sumber masalahnya adalah tidak adanya koordinasi antara pemerintah pusat (pempus) dan pemerintah daerah (pemda). Selain itu, blusukan Risma juga tidak melibatkan Dinas Sosial DKI Jakarta sehingga adanya kesimpangsiuran informasi terkait masalah tunawisma di Jakarta. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ace Hasan Syadzily sebagai Wakil Ketua Komisi VIII DPR RI yang turut memberikan tanggapannya.

Make Moral Judgement, Didukung Detik.com dengan pernyataan Ace Hasan Syadzily yang memberikan saran agar pemerintah pusat, dalam hal ini Mensos Risma, jika melakukan suatu kegiatan hendaknya dilakukan dengan pihak-pihak terkait yaitu pemerintah daerah, agar terjalin koordinasi yang baik dan jikalau ada masalah bisa diselesaikan bersama. Ace juga menyampaikan bahwa masalah sosial merupakan urusan yang bersifat konkuren yang menjadi ranah antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Treatment Recommendation, Detik.com mengakhiri berita ini dengan penjelasan dari Kasatpol PP DKI Jakarta Arifin, terkait tunawisma yang ditemukan oleh Mensos Risma saat blusukan di Sudirman-Thamrin. Arifin mengatakan tidak pernah menemukan tunawisma di sepanjang Jalan Sudirman-Thamrin

Tabel 4.9

Analisis Framing Teks V

Jumat 08 Januari 2021	Saran Pakar UGM ke Risma Agar Kerja Mensos Tak Terlalu Urusan Teknis
Define problems (pendefinisian masalah)	Pakar Universitas Gadjah Mada (UGM) Wawan Mas'udi yang menanggapi aksi blusukan Mensos Risma agar tidak terlalu mengurus urusan teknis dan fokus menjalankan tugas sebagai Menteri Sosial RI
Diagnose causes (memperkirakan penyebab masalah)	Aksi blusukan Risma tidak tepat dilakukan oleh Menteri, sebab urusan teknis tersebut adalah kewenangan pemerintah daerah setempat
Make moral judgement (membuat keputusan moral)	Pakar politik pemerintah Universitas Gadjah Mada (UGM) Wawan Mas'udi, memaklumi kegiatan blusukan Risma turun kelapangan itu masih terbawa suasana saat menjabat Wali Kota Surabaya. Didukung pula dengan pernyataan Wawan bahwa blusukan Risma ini jika dilihat secara politik mengandung sindiran menteri untuk pemerintah daerah, dalam hal ini pemprov DKI Jakarta
Treatment recommendation (menekankan penyelesaian masalah)	Keterangan Risma yang menegaskan bahwa aksinya menemui tunawisma bukanlah blusukan, melainkan dia hanya lewat dan kebetulan bertemu tunawisma

Define Problems, Detik.com memberikan pendefinisian masalah dengan tanggapan yang disampaikan Pakar Universitas Gadjah Mada (UGM) Wawan Mas'udi yang menanggapi aksi blusukan Mensos Risma, Wawan menyarankan agar

Risma tidak terlalu mengurus urusan teknis dan fokus saja dengan tugasnya sebagai menteri

Diagnose Causes, Detik.com memberikan sumber masalah dalam berita ini muncul disebabkan aksi blusukan Risma yang tidak tepat jika dilakukan oleh Menteri, sebab urusan teknis seperti ini merupakan kewenangan pemerintah daerah setempat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wawan Mas'udi berikut:

Make Moral Judgement, Keputusan moral yang dimuat oleh Detik.com dalam berita yang berjudul “Saran Pakar UGM ke Risma Agar Kerja Mensos Tak Terlalu Urusan Teknis” ini dengan pernyataan Wawan Mas'udi yang memaklumi kegiatan blusukan Risma turun kelapangan itu masih terbawa suasana saat menjabat Wali Kota Surabaya. Wawan juga mengingatkan kepada Mensos Risma bahwa persoalan tunawisma bukan hanya di Ibu Kota.

Didukung pula dengan pernyataan Wawan bahwa blusukan Risma ini jika dilihat secara politik mengandung sindiran menteri untuk pemerintah daerah, dalam hal ini Pemprov DKI Jakarta.

Treatment Recommendation, Detik.com menawarkan solusi penyelesaian masalah dalam berita ini adalah dengan pernyataan Risma. Risma menegaskan bahwa aksinya menemui tunawisma bukanlah blusukan, melainkan dia hanya lewat dan kebetulan bertemu tunawisma. Risma juga menampik tuduhan settingan atas apa yang dilakukannya selama menjadi menteri, dalam hal ini blusukan.

Tabel 4.10

Analisis Framing Teks VI

Senin 11 Januari 2021	Polda Metro Jaya Tolak Laporan soal Mensos Risma Blusukan
Define problems (pendefinisian masalah)	Polda Metro Jaya menolak laporan dari Wakil Ketua Umum Pergerakan Penganut Khittah Nahdliyyah, Tjetjep Muhammad Yasien terkait aksi blusukan Risma yang menemukan tunawisma di DKI Jakarta
Diagnose causes (memperkirakan penyebab masalah)	Risma yang kerap melakukan kegiatan blusukan di sejumlah kawasan DKI Jakarta dan menemukan tunawisma pasca dilantik menjadi Menteri Sosial, namun Mensos Risma membantah melakukan blusukan. Tjetjep Muhammad Yasien yang mengaku bahwa dia tidak pernah melihat tunawisma di Thamrin, karena itulah dia melaporkan Mensos Risma karena dinilai melakukan pembohongan publik
Make moral judgement (membuat keputusan moral)	Didukung dengan pernyataan Tjetjep Muhammad Yasien tentang laporannya tersebut. Yasien ditanya sejumlah pertanyaan seperti ada atau tidaknya masyarakat yang dirugikan dan siapa yg melakukan kebohongan.
Treatment recommendation (menekankan penyelesaian masalah)	Laporan langsung Yasien ditolak, namun Yasien tetap memberikan surat keberatan kepada polisi atas kegiatan blusukan Menteri Sosial Risma di kawasan Sudirman-Thamrin

Define Problems, Aksi blusukan Mensos Tri Rismaharini menuai pro-kontra dan menimbulkan polemik. Aksi blusukannya ini dinilai sejumlah orang sebagai pencitraan dan untuk kepentingan Pilgub DKI Jakarta tahun 2022 ataupun Pilpres tahun 2024 hingga ada yang melaporkan kegiatannya tersebut ke pihak berwajib karena dianggap membohongi publik dengan temuan tunawisma yang ditemukan Risma saat blusukan.

Dalam berita ini Detik.com memberikan pendefinisian masalah berupa laporan oleh Wakil Ketua Umum Pergerakan Penganut Khittah Nahdliyyah, Tjetjep Muhammad Yasien yang ditolak oleh Polda Metro Jaya terkait aksi blusukan Risma yang menemukan tunawisma di DKI Jakarta.

Diagnose Causes, Detik.com memperkirakan yang menjadi penyebab masalah dalam berita ini adalah kegiatan blusukan Menteri Sosial Risma pada sejumlah kawasan di DKI Jakarta yang menemukan tunawisma. Namun, Risma membantah bahwa dirinya sedang melakukan blusukan.

Selain itu, Detik.com juga turut memperkirakan penyebab masalah dalam pemberitaan ini dari pernyataan Tjetjep Muhammad Yasien yang mengaku bahwa dia tidak pernah melihat tunawisma di Thamrin, karena itulah dia melaporkan aksi blusukan Mensos Risma karena dinilai melakukan pembohongan publik.

Make Moral Judgement, Didukung Detik.com dengan pernyataan Tjetjep Muhammad Yasien tentang laporannya ke Polisi. Yasien ditanyai sejumlah pertanyaan seperti ada atau tidaknya masyarakat yang dirugikan dan siapa yg melakukan kebohongan.

Treatment Recommendation, Detik.com memberikan penekanan penyelesaian masalah dalam berita yang berjudul "Polda Metro Jaya Tolak Laporan soal Mensos Risma Blusukan" ini dengan laporan langsung Yasien yang ditolak oleh Polda Metro Jaya, namun Yasien tetap memberikan sebuah surat keberatan kepada polisi atas kegiatan kunjungan atau disebut juga blusukan Mensos Risma di kawasan Sudirman-Thamrin.

2. Analisis Framing Pemberitaan di Tempo.co

Pada media online Tempo.co peneliti menyajikan sebanyak 6 (enam) berita terkait polemik blusukan Menteri Sosial RI Tri Rismaharini (Risma) untuk di analisis dengan mempergunakan empat perangkat Analisis Framing model Robert N. Entman.

Tabel 4.11

Analisis Framing Teks I

Jumat 01 Januari 2021	Risma Mulai Blusukan di DKI, Dinilai Pengamat Diproyeksikan Jadi Gubernur DKI
Define problems (pendefinisian masalah)	Blusukan Risma di Ibu Kota dinilai pengamat sebagai upaya mempromosikan diri menjadi Gubernur DKI Jakarta juga untuk persiapan pencalonan presiden 2024
Diagnose Causes (memperkirakan penyebab masalah)	Aksi blusukan Mensos Risma dikawasan permukiman kumuh Ibukota
Make moral judgement (membuat keputusan moral)	Keterangan Pengamat Politik dari Universitas Al-Azhar Ujang Komarudin terkait strategi blusukan Risma di Jakarta
Treatment recommendation (menekankan penyelesaian masalah)	Risma di Jakarta diperkirakan untuk menghadapi Anies Baswedan saat Pilkada DKI mendatang jika Anies tidak mencalonkan diri menjadi Presiden

Define Problems, Aksi blusukan Risma di Jakarta dinilai sejumlah orang sarat akan kepentingan politik, termasuk Pengamat Politik dari Universitas Al-Azhar Ujang Komarudin yang juga menilai aksi blusukan Risma sebagai upaya mempromosikan diri menjadi Gubernur DKI Jakarta. Maka dalam hal ini Tempo.co mendefinisikan masalah dalam berita ini bahwa blusukan Risma di Ibu Kota dinilai

sebagai upaya mempromosikan diri menjadi Gubernur DKI Jakarta. Hal ini dapat dilihat dalam teks:

Diagnose Causes, Sejak dilantik Desember 2020 lalu Risma rajin blusukan di Ibu Kota dan banyak menemukan tunawisma. Hal inilah yang disorot sejumlah orang karena dianggap hanya untuk pencitraan dan sarat akan kepentingan politik. Tempo.co membingkai penyebab masalah dalam berita ini berasal dari aksi Menteri Sosial Risma yang rajin blusukan di sejumlah wilayah Ibu Kota Jakarta sehingga hal ini dinilai pengamat untuk menduduki kursi Gubernur juga untuk persiapan pencalonan presiden 2024. Hal ini terlihat pada teks:

Make Moral Judgement, Dalam berita yang berjudul "Risma Mulai Blusukan di DKI, Dinilai Pengamat Diproyeksikan Jadi Gubernur DKI" ini Tempo.co membuat keputusan moral dengan mengatakan bahwa kehadiran Risma di Jakarta sarat akan kepentingan politik. Tempo.co dalam berita menambahkan bahwa strategi blusukan Risma di Jakarta tersebut dinilai cukup baik agar publik tak curiga terkait kepentingan politiknya yang memiliki maksud dan tujuan.

Treatment Recommendation, Penekanan penyelesaian masalah yang diberikan oleh Tempo.co dalam berita ini melalui pernyataan Ujang Komarudin yaitu dengan adanya Risma di Jakarta diperkirakan untuk menghadapi Anies Baswedan saat Pilkada DKI mendatang jika Anies tidak mencalonkan diri menjadi Presiden.

Tabel 4.13

Analisis Framing Teks II

Rabu 06 Januari 2021	Wagub DKI: Baru Dengar Ada Tunawisma di Sudirman-Thamrin
Define problems (pendefinisian masalah)	Bantahan Wakil Gubernur DKI Jakarta Riza Patria tentang adanya tunawisma dikawasan Sudirman-M.H Thamrin yang ditemukan Mensos Risma saat blusukan
Diagnose causes (memperkirakan penyebab masalah)	Mensos Risma yang blusukan di Jakarta dan mendapati dua tunawisma atau penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) di kawasan Sudirman-Thamrin
Make moral judgement (membuat keputusan moral)	Pernyataan Riza Patria bahwa permasalahan tunawisma memang kerap terjadi di seluruh daerah, bukan hanya di Jakarta dan kolong jembatan sudah menjadi tempat yang disukai tunawisma
Treatment recommendation (menekankan penyelesaian masalah)	Keterangan dari Riza Patria terkait permasalahan tunawisma yang menjadi tanggungjawab bersama dan para gubernur yang menjabat sejak dahulu juga telah menerapkan berbagai program guna mengatasi hal tersebut

Define Problems, Tempo.co dalam beritanya yang berjudul “Wagub DKI: Baru Dengar Ada Tunawisma di Sudirman-Thamrin” edisi Rabu 06 Januari 2021 lalu, memberikan pendefinisian masalah berupa keterangan yang berisi bantahan terkait tunawisma yang ditemukan oleh Menteri Sosial Tri Rismaharini atau Risma saat blusukan di kawasan Sudirman-Thamrin. Hal itu disampaikan oleh Wakil Gubernur (Wagub) DKI Jakarta Riza Patria yang mengaku sudah sejak umur 4 tahun hidup di Jakarta baru mendengar ada tunawisma di kawasan Sudirman-M.H Thamrin.

Diagnose Causes, Aksi blusukan Mensos Risma di Jakarta yang menemukan tunawisma dibantah oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sehingga

hal ini menjadi polemik ditengah masyarakat. Tempo.co memperkirakan penyebab masalah dalam berita ini adalah Risma yang blusukan di Jakarta dan mendapati dua tunawisma atau penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) di kawasan Sudirman-Thamrin. Sementara, Wagub DKI Riza Patria tidak pernah mendengar adanya tunawisma di kawasan tersebut akan tetapi kalau di kolong jembatan memang masih ada. Hal ini selaras dengan pernyataan Wagub DKI Riza Patria berikut:

Make Moral Judgement, Pendukung yang diberikan oleh Tempo.co dalam berita “Wagub DKI: Baru Dengar Ada Tunawisma di Sudirman-Thamrin” memberi dukungan lewat pernyataan Wakil Gubernur DKI Riza Patria bahwa permasalahan tentang tunawisma juga terjadi diseluruh daerah dan bukan hanya di Jakarta. Selain itu kawasan yang dikunjungi Mensos Risma yaitu kolong jembatan, kerap menjadi tempat yang disukai para tunawisma yang belum mempunyai tempat tinggal dan mencari tempat untuk berteduh sehingga mereka tinggal dikolong jembatan.

Treatment Recommendation, Penyelesaian yang ditawarkan oleh Tempo.co ialah bahwa permasalahan tunawisma menjadi tanggungjawab bersama. Selain itu para Gubernur yang menjabat sejak dahulu juga telah menerapkan berbagai program guna mengatasi permasalahan tunawisma. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wagub DKI Riza Patria yang juga merupakan Politikus Partai Gerindra. Berikut pernyataan Wagub DKI Riza Patria:

Tabel 4.14

Analisis Framing Teks III

Kamis 07 Januari 2021	Gaya Blusukan Ala Risma, Karakter atau Manuver?
Define problems (pendefinisian masalah)	Blusukan Risma di Jakarta mendapat sorotan dari masyarakat yang menimbulkan pro kontra di kalangan masyarakat, politisi dan pengamat
Diagnose causes (memperkirakan penyebab masalah)	Risma yang kerap melakukan kegiatan kunjungan atau disebut blusukan di sejumlah kawasan Ibukota dan menemukan tunawisma Perbedaan pendapat yang dinyatakan oleh Sekjen PDIP dan Pengamat terkait blusukan Risma yang menuai pro kontra di berbagai kalangan
Make moral judgement (membuat keputusan moral)	Didukung dengan Tempo.co memberi penjelasan dari kedua pihak mengenai kontroversi blusukan Risma
Treatment recommendation (menekankan penyelesaian masalah)	Pendapat dari Herman Koswara selaku Kepala Bagian Publikasi dan Pemberitaan Kemensos yang menjelaskan tujuan dari aksi blusukan Risma.

Define Problems, Berita yang diberi judul "Gaya Blusukan Ala Risma, Karakter atau Manuver?" ini dibingkai oleh Tempo.co bahwa aksi blusukan Risma di Jakarta mendapat sorotan dari masyarakat sehingga menimbulkan kontroversi di kalangan politisi dan pengamat. Risma yang usai dilantik menjadi Menteri Sosial RI melakukan aksi blusukan di Jakarta khususnya di kawasan Sudirman-Thamrin hingga menemukan tunawisma. Tentu hal ini menjadi sorotan sejumlah orang hingga memunculkan kontroversi di masyarakat, ditambah lagi dengan bantahan dari Pemprov DKI soal tunawisma yang ditemukan Risma saat blusukan.

Diagnose Causes, Tempo.co memperkirakan penyebab masalah dalam berita ini adalah aksi blusukan Risma di sejumlah titik di Ibu Kota dan menemukan tunawisma pasca dilantik menjadi Menteri Sosial. Hal ini terlihat dalam teks;

Selain itu, perbedaan pendapat antara Sekjen PDIP dengan Pengamat terkait blusukan Risma yang menuai pro kontra juga semakin memicu pedebatan. Risma mendapat pembelaan dari Sekjen PDIP, Hasto Kristiyanto, namun menurut pengamat blusukan Risma itu sarat akan kepentingan politik.

Sementara Pengamat Tata Kota dari Universitas Trisakti, Nirwono Joga memberikan tanggapannya soal bagaimana program ketahanan keluarga selama pandemi bisa terbangun karena itu merupakan tugas dari seorang Menteri Sosial.

Make Moral Judgement, Didukung dengan Tempo.co memberikan pernyataan dari Pengamat Politik Universitas Al Azhar Indonesia, Ujang Komarudin yang membaca langkah Risma ini sebagai manuver politik menuju Pemilihan Gubernur DKI Jakarta pada 2022. Berikut pernyataan Ujang Komarudin:

Treatment Recommendation, Berita ini menawarkan penyelesaian yang diakhiri dengan pendapat dari Herman Koswara selaku Kepala Bagian Publikasi dan Pemberitaan Kementerian Sosial. Herman menyatakan bahwa dengan blusukan Risma ingin melihat dari dekat keadaan tunawisma, dia juga mengatakan bahwa urusan Menteri Sosial adalah permasalahan yang menyangkut manusia.

Tabel 4.15

Analisis Framing Teks IV

Minggu 10 Januari 2021	Risma Digadang Jadi Cagub DKI, Relawan: Jakarta Tak Butuh Orang Pandai Bicara
Define problems (pendefinisian masalah)	Deklarasi dukungan Relawan Pasukan Tri Rismaharini (Pasutri) untuk Mensos Risma agar maju sebagai calon Gubernur DKI Jakarta tahun 2022

Diagnose causes (memperkirakan penyebab masalah)	Aksi blusukan yang dilakukan Mensos Risma pasca dilantik menjadi Menteri Sosial RI
Make moral judgement (membuat keputusan moral)	Pendapat dari Khoirul Amin selaku ketua Pasutri bahwa blusukan Risma dianggap akan membawa perubahan di Ibu Kota karena dengan blusukan Risma bisa mengetahui keluhan warga
Treatment recommendation (menekankan penyelesaian masalah)	Dukungan Relawan Pasutri yang disampaikan oleh Khoirul Amin. Khoirul menganggap Mensos Risma mempunyai kemampuan memimpin Jakarta, Khoirul Amin juga menyebutkan bahwa hal itu bukanlah semangat primordialisme semata

Define Problems, Tempo.co dalam beritanya yang berjudul "Risma Digadang Jadi Cagub DKI, Relawan: Jakarta Tak Butuh Orang Pandai Bicara" ini mendefinisikan atau membingkai masalah yang ada dengan adanya dukungan dari Relawan Pasukan Tri Rismaharini (Pasutri) untuk Risma agar maju sebagai gubernur DKI, karena menurut mereka Risma adalah sosok pemimpin yang tepat, bukan orang yang hanya pandai bicara, dalam hal ini Anies Baswedan.

Diagnose Causes, Dalam berita yang dirilis oleh Tempo.co pada 10 Januari 2021 tersebut, Tempo.co memperkirakan yang menjadi sumber masalahnya adalah Mensos Risma yang sejak dilantik menjadi Menteri Sosial RI sudah rajin menjalankan aksi blusukannya di beberapa titik kawasan Ibu Kota Jakarta yang kemudian mendapatkan gelandangan. Sehingga Relawan Pasukan Tri Rismaharini (Pasutri) menggelar deklarasi dukungan untuk Risma. Untuk diketahui, Relawan Pasutri merupakan sebuah komunitas pemuda Jawa Timur yang bersemangat mendorong perubahan Jakarta dan diketuai oleh Khoirul Amin. Hal ini dapat terlihat pada teks:

Make Moral Judgement, Berita ini didukung Tempo.co dengan pendapat dari Khoirul Amin selaku ketua Pasutri bahwa blusukan Risma dianggap akan membawa perubahan di Ibu Kota karena dengan blusukan Risma bisa mengetahui keluhan warga.

Risma, kata Khoirul, berkapasitas membuat perubahan di Ibu Kota. Dia mendukung Risma yang kerap blusukan ke warga miskin di tengah kota. Sebab, tutur dia, dengan cara itu pemimpin akan mengetahui apa keluhan warga.

Treatment Recommendation, Tempo.co menekankan penyelesaian masalah yang ditawarkan didalam berita ini dengan dukungan dari Pasutri yang di wakili oleh ketua Pasutri, Khoirul Amin, bahwa mereka memberi dukungan karena menganggap Risma mempunyai kemampuan untuk menjadi pemimpin Jakarta dan bukan hanya semangat primordialisme semata.

Tabel 4.17

Analisis Framing Teks V

Minggu 10 Januari 2021	Pengamat: Risma Bisa Jadi Satu-satunya Cagub di Pilkada DKI Lawan Anies Baswedan
Define problems (pendefinisian masalah)	Risma yang dinilai bisa jadi satu-satunya Cagub DKI untuk melawan Anies Baswedan menurut pendapat yang disampaikan oleh pengamat politik dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Adi Prayitno
Diagnose causes (memperkirakan penyebab masalah)	Aksi blusukan Menteri Sosial Risma di kawasan dekat kantornya (Kemensos). Risma juga berkeliling Jakarta dan menemukan gelandangan. Sehingga kegiatannya tersebut membuat Risma kerap dikaitkan dengan Pilkada DKI 2022
Make moral judgement (membuat keputusan moral)	Pernyataan Adi Prayitno mengenai Risma yang cocok untuk dijadikan pemimpin DKI Jakarta nantinya

Treatment recommendation (menekankan penyelesaian masalah)	Adi Prayitno yang mengingatkan Relawan Pasutri bahwa Pilkada tidak memungkinkan digelar pada 2022
--	---

Define Problems, Tempo.co mendefinisikan masalah dalam berita ini bahwa Risma bisa diproyeksikan menjadi satu-satunya calon gubernur kuat DKI untuk melawan Anies Baswedan menurut gagasan yang disampaikan oleh pengamat politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah yakni Adi Prayitno. Adi juga menilai representasi PDIP di Ibu Kota kini ada di Risma.

Diagnose Causes, Tempo.co memperkirakan sumber masalah dalam berita ini adalah aksi blusukan Menteri Sosial Risma pasca dilantik menjadi Menteri Sosial RI. Mensos Risma mengawali kegiatan blusukannya itu dengan melihat tunawisma yang tinggal di kolong jembatan dekat kantor Kemensos hingga berkeliling Jakarta dan menemukan gelandangan. Sehingga kegiatannya tersebut dinilai hanya sebagai pencitraan dan untuk kepentingan politik semata.

Hal ini dapat dilihat pada teks:

Adi menjelaskan, sejak dulu Risma kerap dikaitkan dengan pemilihan kepala daerah atau Pilkada DKI. Bahkan, lanjut dia, nama yang santer disodorkan PDIP untuk maju dalam Pilkada 2017 adalah Risma, bukan eks calon gubernur (cagub) DKI Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok.

Make Moral Judgement, Didukung Tempo.co dengan pernyataan Adi Prayitno mengenai Risma yang cocok untuk dijadikan pemimpin DKI nantinya karena style atau gaya bekerjanya sangat PDIP (Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan) dan suka blusukan mengunjungi orang.

"Apalagi style Risma ini kan sangat PDIP banget, Jokowi banget, suka blusukan mengunjungi orang," ucap dia.

Treatment Recommendation, Tempo.co menawarkan penyelesaian masalah melalui pernyataan Adi yang mengingatkan Relawan Pasutri bahwa Pilkada tak memungkinkan dilaksanakan pada 2022 jika merujuk pada undang-undang yang ada saat ini. Tentu saja Adi mengingatkan mereka (Relawan Pasutri) agar dukungan yang dideklarasikan Relawan Pasutri untuk Risma tidak sia-sia.

Hal ini dapat dilihat pada teks:

Tabel 4.18

Analisis Framing Teks VI

Senin 11 Januari 2021	Polisi Tolak Laporan Terhadap Mensos Risma
Define problems (pendefinisian masalah)	Penolakan laporan ke polisi yang dilakukan oleh Wakil Ketua Umum Pergerakan Penganut Khithah Nahdliyyah, Tjetjep Muhammad Yasin soal blusukan Mensos Risma yang menemukan tunawisma di Jakarta
Diagnose causes (memperkirakan penyebab masalah)	Kegiatan blusukan Menteri Sosial (Mensos) Risma yang menemukan tunawisma dianggap Yasin sebagai suatu kebohongan
Make moral judgement (membuat keputusan moral)	Gus Yasin yang mengaku tidak pernah menjumpai pengemis di kawasan Sudirman-Thamrin seperti tunawisma yang di temukan oleh Mensos Risma
Treatment recommendation (menekankan penyelesaian masalah)	Pernyataan dari anak Gus Yasin yang sering mengurus gelandangan tidak pernah melihat Risma peduli terhadap tunawisma sejak menjabat sebagai Wali Kota Surabaya, karena itu aksi blusukan Risma di Jakarta dianggap hanya untuk pencitraan

Define Problems, Tempo.co dalam beritanya memberikan pendefinisian masalah yaitu laporan Waketum Pergerakan Penganut Khithah Nahdliyyah, Tjetjep Muhammad Yasin soal blusukan Mensos Risma yang menemukan tunawisma di Jakarta ke polisi ditolak. Laporan itu ditolak oleh Polda Metro Jaya dengan berbagai macam alasan, tetapi Yasin sudah menyiapkan laporan dalam bentuk surat untuk melaporkan Risma.

Diagnose Causes, Aksi blusukan Risma di Jakarta menjadi polemik hingga berujung dilaporkan ke Polisi oleh Tjetjep Muhammad Yasin. Dalam berita ini Tempo.co memperkirakan sumber masalahnya adalah Risma yang diduga menyebarkan kebohongan, dugaan tersebut bersumber dari kegiatan blusukan Risma terhadap penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS). Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Yasin berikut:

Make Moral Judgement, Pemberitaan ini terlihat Tempo.co mendukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh Gus Yasin yang mengaku tidak pernah menjumpai pengemis di kawasan Sudirman-Thamrin seperti tunawisma yang di temukan oleh Risma. Yasin sendiri adalah warga Surabaya yang sudah sering ke Jakarta khususnya ke kawasan Sudirman-Thamrin sejak tahun 1997.

Treatment Recommendation, Tempo.co menawarkan penyelesaian berita ini dengan menjelaskan bahwa anak Gus Yasin yang disebut sering mengurus gelandangan tidak pernah melihat Risma peduli terhadap tunawisma sejak menjabat sebagai Wali Kota Surabaya, karena itu aksi blusukan Risma di Jakarta dianggap hanya untuk pencitraan semata.

B. Analisis Data Penelitian

Dari pemaparan data penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, peneliti selanjutnya bergerak menganalisis temuan penelitian tersebut dengan mempergunakan teori Agenda Setting dari Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw. Peneliti memaparkan sesuai dengan model perangkat analisis framing yang peneliti pakai, yakni framing model Robert N. Entman. Terdiri dari 4 (empat) perangkat framing, meliputi: *define problem* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (memperkirakan sumber masalah), *make moral judgement* (membuat keputusan moral), *treatment recommendation* (penekanan penyelesaian masalah), maka didapat temuan sebagai berikut:

Tabel 4. 19

Define Problem Media Online Detik.com dan Tempo.co

No	Detik.com	No	Tempo.co
1.	Aksi blusukan Mensos Risma yang menjadi sorotan PKS karena dinilai hanya pencitraan dan mengincar Pilgub DKI di tahun 2022	1.	Kegiatan blusukan Menteri Sosial Risma di Ibu Kota Jakarta yakni sebagai upaya mempromosikan dirinya menjadi calon Gubernur DKI Jakarta juga untuk persiapan pencalonan presiden 2024
2.	Keterangan Wakil Gubernur DKI Jakarta Riza Patria, Riza mengaku baru mendengar adanya gelandangan atau tunawisma di Jalan Sudirman-Thamrin pasca blusukan Risma didaerah tersebut dan menemukan tunawisma	2.	Bantahan Wakil Gubernur DKI Jakarta Riza Patria terkait penemuan gelandangan atau tunawisma di area kawasan Sudirman-M.H Thamrin yang ditemukan Mensos Risma saat blusukan
3.	Tanggapan Marwan Cik Asan selaku Waketum Partai Demokrat (PD) terkait bantahan Pemprov DKI terhadap isu penemuan tunawisma di Sudirman-Thamrin yang	3.	Blusukan Risma di Jakarta mendapat sorotan dari masyarakat yang menimbulkan pro kontra di kalangan masyarakat, politisi dan pengamat

	ditemukan oleh Mensos Risma saat blusukan.		
4.	Tanggapan Partai Golkar melalui Ace Hasan Syadzily terkait polemik tunawisma yang ditemukan Mensos Risma saat blusukan	4.	Deklarasi dukungan dari Relawan Pasukan Tri Rismaharini (Pasutri) untuk Risma agar Risma maju sebagai calon Gubernur DKI Jakarta tahun 2022
5.	Pakar Universitas Gadjah Mada (UGM) Wawan Mas'udi yang menanggapi aksi blusukan Mensos Risma agar tidak terlalu mengurus urusan teknis dan fokus menjalankan tugas sebagai Menteri Sosial RI	5.	Risma yang dinilai mampu jadi satu- satunya Cagub DKI untuk melawan Anies Baswedan menurut pendapat dari Pengamat Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Adi Prayitno.
6.	Polda Metro Jaya menampik laporan Wakil Ketua Umum Pergerakan Penganut Khithah Nadhliyah, Tjetjep Muhammad Yasen terkait aksi blusukan Risma yang menemukan tunawisma di DKI Jakarta	6.	Penolakan laporan ke Polisi yang dilakukan oleh Wakil Ketua Umum Pergerakan Penganut Khitthah Nahdliyyah, Tjetjep Muhammad Yasen soal blusukan Mensos Risma yang menemukan tunawisma di Jakarta

Pada perangkat pertama model framing Robert N. Entman ini, antara Detik.com dan Tempo.co mempunyai pendefinisian masalah yang bervariasi tetapi hamper sama, terkait fenomena blusukan Menteri Sosial Risma yang menimbulkan polemik. Kedua media melihat bahwa blusukan Mensos Risma dinilai mengincar Pilgub DKI 2022, tidak hanya itu kedua media juga menampilkan bantahan dan keterangan dari pemerintah daerah setempat yaitu Pemprov DKI Jakarta soal tunawisma yang ditemukan oleh Risma saat blusukan, ini terdapat dalam berita edisi Rabu 06 Januari 2021. Kedua media online ini yakni Detik.com dan Tempo.co juga memberitakan ditolaknya laporan ke Polisi oleh Tjetjep Muhammad Yasen soal blusukan Risma yang terdapat pada pemberitaan edisi Senin 11 Januari 2021. Hal-hal demikianlah yang memicu timbulnya polemik soal

aksi blusukan Risma yang menemukan tunawisma di DKI Jakarta lebih tepatnya dikawasan Sudirman-Thamrin. Detik.com dalam beritanya banyak menampilkan bahwa blusukan Risma dianggap sebagai pencitraan dan mengincar Pilgub DKI 2022 maupun Pilpres 2024.

Berdasarkan analisa yang peneliti lakukan terkait polemik blusukan Menteri Sosial Risma pada media online Detik.com. Merujuk pada perangkat pertama model analisis framing Robert N. Entman, peneliti dapat menegaskan bahwa Detik.com memberitakan masalah terkait polemik blusukan Risma ini lebih banyak menekankan pada pendapat orang-orang yang kontra terhadap aksi blusukan Risma. Terdapat beberapa pendapat yang pro dengan aksi blusukan Risma tetapi hanya sedikit dan itupun disampaikan oleh pihak Risma yaitu Partai PDIP dan dari partai politik koalisi PDIP. Detik.com memiliki narasumber yang bervariasi, seperti dari pengamat, pakar dan partai politik. Detik.com juga memuat berita terkait penyebab polemik tunawisma yang ditemukan Risma saat blusukan ialah tidak adanya koordinasi antara pemerintah pusat (Pempus) dengan pemerintah daerah (Pemda) yang dimuat Detik.com dalam beritanya edisi Kamis 07 Januari 2021 “Polemik Tunawisma di Thamrin, Golkar Soroti Koordinasi Risma- Dinsos DKI”.

Jika dilihat dari perspektif teori Agenda Setting Detik.com berusaha membentuk kesan para pembacanya bahwa upaya blusukan yang dilakukan Mensos Risma merupakan sebuah cara pencitraan dirinya agar lebih bisa memperkenalkan diri dalam upaya mengikuti Pemilihan Gubernur Daerah Khusus Ibu Kota DKI Jakarta yang kemungkinan akan dilaksanakan ditahun 2022 dan Pemilihan Presiden tahun 2024 mendatang. Bahkan Detik.com dalam beritanya menyatakan bahwa

Mensos Risma secara tidak langsung memberi sindiran lewat aksi blusukannya itu kepada pemerintah daerah setempat yaitu Pemprov DKI Jakarta bahwa masih ada masalah tunawisma yang belum terselesaikan, hal ini terdapat dalam berita Detik.com edisi Jumat 08 Januari 2021 "Saran Pakar UGM ke Risma Agar Kerja Mensos Tak Terlalu Urusan Teknis". Walaupun demikian Detik.com masih berusaha netral dalam memberitakan jika dilihat secara keseluruhan dari berita yang diunggah serta dari pemilihan narasumbernya yang bervariasi dari berbagai kalangan.

Sedangkan Tempo.co dalam hal ini memiliki pendefinisian masalah yang tidak jauh berbeda dengan Detik.com yaitu aksi blusukan yang dilakukan oleh Mensos Risma tidak lain untuk mengincar Pemilihan Gubernur (Pilgub) dan Pemilihan Presiden (pilpres). Namun, Tempo.co dalam beritanya lebih banyak menampilkan dukungan terhadap aksi blusukan Mensos Risma yang disampaikan oleh pengamat. Tempo.co memberikan tambahan pada pendefinisian masalahnya bahwa terdapat deklarasi dukungan untuk Risma yang dilakukan oleh Relawan Pasutri (Pasukan Tri Rismaharini) yang diketuai oleh Khoirul Amin. Pasutri ini memberikan dukungan penuh kepada Risma yang digadang jadi Cagub DKI Jakarta mendatang karena mereka menganggap karakter Risma cocok untuk memimpin Jakarta dan dapat membawa perubahan, ini terdapat dalam berita yang dimuat Tempo.co edisi Minggu 10 Januari 2021 "Risma Digadang Jadi Cagub DKI, Relawan: Jakarta Tak Butuh Orang Pandai Bicara". Tidak hanya itu, Tempo.co juga memuat beberapa berita soal penolakan laporan ke Polisi oleh Tjetjep Muhammad Yasen pada beritanya edisi Senin 11 Januari 2021.

Berdasarkan analisa yang peneliti lakukan pada pemberitaan fenomena aksi blusukan Mensos Risma yang menjadi polemik di media online Tempo.co. Merujuk pada perangkat pertama model analisis framing Robert N. Entman, peneliti menegaskan bahwa Tempo.co lebih banyak menampilkan pemberitaan yang mendukung aksi blusukan Mensos Risma di Jakarta.

Jika dilihat dari perspektif teori Agenda Setting Tempo.co berusaha membentuk sebuah opini agar masyarakat menilai blusukan Risma itu patut didukung terlebih lagi dengan adanya berita soal deklarasi dukungan yang disampaikan oleh Relawan Pasutri. Tempo.co juga berusaha membentuk opini masyarakat agar tidak mempercayai bahwa blusukan Risma hanya settingan ataupun pencitraan dengan dimuatnya beberapa berita soal penolakan laporan ke Polisi oleh Gus Yasin. Jika dilihat dari pemilihan narasumbernya, Tempo.co lebih banyak mengambil narasumber dari kalangan pengamat dan hanya satu berita yang dari partai politik. Partai tersebut juga mendukung aksi blusukan Risma. Dari keseluruhan pemberitaan yang dimuat oleh Tempo.co kebanyakan mendukung aksi blusukan Menteri Sosial Risma di Jakarta.

Tabel 4. 20

Diagnose Causes Media Online Detik.com dan Tempo.co

No	Detik.com	No	Tempo.co
1.	Blusukan Menteri Sosial Risma di beberapa kawasan Ibu Kota yang menemukan gelandangan dan pemulung	1.	Aksi blusukan Mensos Risma dikawasan permukiman kumuh Ibu Kota
2.	Risma yang kerap blusukan dan menemukan gelandangan di beberapa kawasan Ibu Kota	2.	Mensos Risma yang blusukan di Jakarta dan mendapati dua tunawisma atau penyandang masalah kesejahteraan sosial

	Jakarta pasca dilantik menjadi Menteri Sosial RI		(PMKS) di sekitar kawasan Sudirman-Thamrin
3.	Aksi blusukan Mensos Risma di Jakarta yang dibantah oleh pihak Pemprov DKI Jakarta terhadap temuan tunawisma yang ditemukan Mensos Risma saat blusukan	3.	Menteri Sosial Risma yang kerap melakukan aksi blusukannya di sejumlah kawasan DKI Jakarta dan menemukan tunawisma Perbedaan pendapat yang dinyatakan oleh Sekjen PDIP dan Pengamat terkait blusukan Risma yang menuai pro kontra di berbagai kalangan
4.	Polemik tunawisma di Jakarta disebabkan tidak adanya koordinasi antara Pempus dan Pemda menurut pendapat Wakil Ketua Komisi VIII DPR RI, Ace Hasan Syadzily	4.	Aksi blusukan yang dilakukan Mensos Risma pasca dilantik menjadi Menteri Sosial RI
5.	Aksi blusukan Risma tidak tepat dilakukan oleh Menteri, sebab urusan teknis tersebut adalah kewenangan pemerintah daerah setempat	5.	Aksi blusukan Menteri Sosial Risma di kawasan dekat kantornya (Kemensos). Risma juga berkeliling Jakarta dan menemukan gelandangan. Sehingga kegiatannya tersebut membuat Risma kerap dikaitkan dengan Pilkada DKI 2022
6.	Risma yang kerap melakukan kegiatan blusukan di sejumlah kawasan DKI Jakarta dan menemukan tunawisma pasca dilantik menjadi Menteri Sosial, namun Mensos Risma membantah melakukan blusukan Tjetjep Muhammad Yasien yang mengaku bahwa dia tidak pernah melihat tunawisma di Thamrin, karena itulah dia melaporkan Mensos Risma karena dinilai melakukan pembohingan publik	6.	Aksi blusukan Risma yang menemukan penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) atau tunawisma dianggap Yasin sebagai suatu kebohongan

Terjadinya kontroversi atau polemik terkait aksi blusukan Mensos Risma bagi Detik.com yang menjadi penyebab utamanya karena aksi blusukan Mensos Tri

Rismaharini alias Risma yang dilakukannya di Jakarta pasca dilantik menjadi Menteri Sosial RI. Dalam aksinya tersebut Risma menemukan tunawisma di beberapa kawasan Ibu Kota, seperti kawasan Sudirman-Thamrin, bantaran kali Ciliwung, wilayah Pegangsaan, Menteng, Jakarta Pusat dan wilayah lainnya. Penyebab lainnya dikarenakan tidak adanya koordinasi antara Pempus (pemerintah pusat) dengan Pemda (pemerintah daerah) dalam menangani masalah tunawisma di Ibu Kota, terlihat pada pemberitaan Detik.com edisi Kamis 07 Januari 2021 “Polemik Tunawisma di Thamrin, Golkar Soroti Koordinasi Risma- Dinsos DKI”. Selain itu, keterangan dari Wagub DKI Riza Patria soal dirinya yang mengaku sejak umur 4 tahun di Jakarta tidak pernah menjumpai tunawisma di Sudirman-Thamrin semakin memicu kontroversi dimasyarakat, hal itu terdapat dalam berita edisi Rabu 06 Januari 2021 "Wagub: Saya di Jakarta Sejak Umur 4 Tahun, Baru Dengar Ada Tunawisma di Thamrin". Detik.com juga memperkirakan penyebab masalah dalam polemik ini bahwa aksi blusukan Risma tidak tepat jika dilakukan oleh Menteri sebab urusan teknis seperti itu adalah kewenangan pemerintah daerah setempat, hal ini sesuai dengan pemberitaan Detik.com edisi Jumat 08 Januari 2021. Sehingga blusukan tersebut dinilai sejumlah orang hanya untuk pencitraan semata.

Tempo.co juga menilai masalah polemik ini disebabkan karena temuan tunawisma saat blusukan Mensos Risma di kawasan Sudirman-Thamrin. Selain itu, Tempo.co menilai penyebab masalah ini karena adanya perbedaan pendapat dari kubu Risma yaitu PDIP dengan pengamat yang menanggapi aksi blusukan Risma ini terdapat pada berita yang dibuat Tempo.co edisi Kamis 07 Januari 2021 “Gaya Blusukan Ala Risma, Karakter atau Manuver?”. Selain itu, Tempo.co juga memuat

berita bahwa Risma bukan hanya ingin menduduki kursi Gubernur melainkan juga untuk persiapan Pilpres 2024 mendatang, hal ini terdapat dalam berita yang dimuat Tempo.co edisi Jumat 01 Januari 2021 "Risma Mulai Blusukan di DKI, Dinilai Pengamat Diproyeksikan Jadi Gubernur DKI".

Berdasarkan analisa yang telah peneliti lakukan terhadap pemberitaan terkait polemik blusukan Mensos (Menteri Sosial) Tri Rismaharini di media Detik.com dan Tempo.co. Menunjuk pada perangkat framing kedua Robert N. Entman, peneliti menegaskan, Detik.com menilai penyebab masalah utamanya dalam polemik ini adalah aksi blusukan Mensos Risma yang menemukan tunawisma di sejumlah kawasan Ibu Kota Jakarta. Aksi blusukan ini juga dinilai tidak tepat dilakukan oleh seorang menteri dan kurangnya koordinasi dengan pemerintah daerah setempat sehingga temuan tunawisma di Sudirman-Thamrin dianggap pencitraan dan menimbulkan polemik di masyarakat. Begitu juga dengan pemberitaan di media online Tempo.co yang menilai bahwa polemik yang terjadi karena temuan tunawisma di Sudirman-Thamrin dianggap untuk Pemilihan Gubernur (Pilgub) DKI Jakarta tahun 2022 dan persiapan Pemilihan Presiden (Pilpres) tahun 2024.

Jika dilihat dari perspektif teori Agenda Setting Detik.com dan Tempo.co ingin membentuk opini masyarakat bahwa aksi blusukan Mensos Risma yang menemukan tunawisma itu tidak tepat untuk dilakukan dan hal tersebutlah yang menjadi penyebab timbulnya polemik di berbagai kalangan, serta Mensos Risma yang tidak berkoordinasi terlebih dahulu dengan pemerintah daerah setempat saat hendak blusukan.

Tabel 4. 21

Make Moral Judgement Media Online Detik.com dan Tempo.co

No	Detik.com	No	Tempo.co
1.	Pernyataan Bukhori Yusuf terkait blusukan Mensos Risma serta mengingatkan agar Risma segera membenahi kementerian dan melakukan tugas-tugasnya sebagai Menteri bukan sebagai Wali Kota	1.	Keterangan Pengamat Politik dari Universitas Al-Azhar Ujang Komarudin terkait strategi blusukan Risma di Jakarta
2.	Pemprov DKI juga menyambut baik dan mengapresiasi hadirnya Risma sebagai Menteri Sosial yang melihat langsung kondisi masyarakat	2.	Pernyataan Riza Patria bahwa permasalahan terkait tunawisma kerap terjadi di seluruh daerah, bukan hanya terjadi di Ibukota juga kolong jembatan merupakan tempat favorit bagi para tunawisma
3.	Didukung dengan pernyataan Marwan selaku Anggota Komisi XI DPR RI terkait gerakan yang dilakukan Mensos Risma dan Pemprov DKI. Marwan juga menyarankan agar kedua pihak memberikan kinerja terbaik mereka untuk dapat memberi dampak positif secara politik	3.	Didukung dengan Tempo.co memberi penjelasan dari kedua pihak mengenai kontroversi blusukan Risma
4.	Didukung dengan pernyataan Ace Hasan Syadzily bahwa masalah sosial merupakan urusan yang bersifat konkuren	4.	Pendapat dari Khoirul Amin selaku ketua Pasutri bahwa blusukan Risma dianggap akan membawa perubahan di Ibu Kota karena dengan blusukan Risma bisa mengetahui keluhan warga
5.	Didukung pula dengan pernyataan Wawan bahwa blusukan Risma ini jika dilihat secara politik mengandung sindiran menteri untuk pemerintah daerah, dalam hal ini pemprov DKI Jakarta	5.	Pernyataan Adi Prayitno mengenai Risma yang cocok untuk dijadikan pemimpin DKI nantinya
6.	Didukung dengan pernyataan Tjetjep Muhammad Yasien tentang laporannya tersebut. Yasien ditanya sejumlah	6.	Gus Yasin yang mengaku tidak pernah menjumpai pengemis di kawasan Sudirman-Thamrin

<p>pertanyaan seperti ada atau tidaknya masyarakat yang dirugikan dan siapa yg melakukan kebohongan.</p>	<p>seperti tunawisma yang di temukan oleh Mensos Risma</p>
--	--

Detik.com pada elemen ketiga perangkat framing model Robert N. Entman tampak memberikan dukungan melalui argumen-argumen yang terlihat dari kutipan beberapa narasumber seperti yang telah peneliti paparkan pada subbab sebelumnya. Detik.com memberi keputusan moral dengan apresiasi dan saran-saran yang diberikan oleh politisi maupun pengamat. Diantaranya dengan menyarankan agar Risma sebagai Menteri Sosial RI membenahi kementerian dan segera menjalankan tugasnya sebagai Menteri yang terdapat dalam pemberitaan Detik.com edisi Selasa 05 Januari 2021 "Risma Rajin Blusukan di Jakarta, PKS: Untuk Pilkada DKI". Detik.com juga menyarankan melalui anggota Komisi XI DPR RI agar kedua pihak dapat memberi kinerja terbaik untuk dapat memberi dampak positif secara politik, serta permasalahan sosial seperti isu tunawisma ini merupakan urusan yang bersifat konkuren dan menjadi ranah Pempus (pemerintah pusat) dan Pemda (pemerintah daerah).

Tempo.co dalam hal ini memandang bahwa Risma lebih cocok dijadikan pemimpin Jakarta nantinya, ini terdapat dalam beritanya soal deklarasi dukungan untuk Risma yang disampaikan oleh Relawan Pasutri edisi Minggu 10 Januari 2021. Tempo.co juga menambahkan dalam pemberitaannya soal strategi blusukan Risma yang bagus agar publik tidak curiga maksud dan tujuan politiknya yang terdapat pada berita edisi Jumat 01 Januari 2021.

Berdasarkan analisa yang telah peneliti lakukan terhadap berita terkait polemik blusukan Mensos Risma pada Detik.com dan Tempo.co. Dengan menunjuk pada elemen ketiga perangkat analisis framing Robert N. Entman, peneliti menegaskan bahwa Detik.com berusaha memberitakan dengan netral didukung dengan pendapat-pendapat dari berbagai kalangan. Sedangkan Tempo.co memberitakan bahwa Mensos Risma memang cocok untuk dijadikan pemimpin DKI Jakarta mendatang.

Jika dilihat dari perspektif teori Agenda Setting pada elemen ketiga ini, Detik.com berusaha memberitakan masalah ini dengan cukup netral dan membiarkan pembacanya menilai dengan sendirinya tentang tunawisma yang ditemukan Mensos Risma saat blusukan, karena Detik.com memiliki narasumber yang bervariasi. Sedangkan Tempo.co dalam pemberitaannya membentuk opini publik bahwa aksi blusukan Risma didukung, terlebih lagi dengan deklarasi dukungan yang disampaikan oleh Relawan Pasutri. Tempo.co juga memberitakan beberapa berita soal penolakan laporan ke polisi oleh Gus Yasin pada berita edisi Senin 11 Januari 2021 "Polisi Tolak Laporan Terhadap Mensos Risma", hal ini tentu saja agar masyarakat percaya bahwa Risma tidak melakukan pembohongan publik dengan temuan tunawisma di Sudirman-Thamrin.

Tabel 4. 22

Treatment Recommendation Media Online Detik.com dan Tempo.co

No	Detik.com	No	Tempo.co
1.	Penjelasan dari Kepala Bagian Publikasi dan Pemberitaan Kementerian Sosial (Kemensos)	1.	Risma di Jakarta diperkirakan untuk menghadapi Anies Baswedan saat Pilkada DKI mendatang jika Anies tidak

	terkait blusukan Tri Rismaharini atau Risma di Jakarta		mencalonkan diri menjadi Presiden
2.	Detik.com mengakhiri berita ini dengan penjelasan dari Kepala Bagian Publikasi dan Pemberitaan Kemensos Herman Kuswara yang mengungkapkan alasan Mensos Tri Rismaharini rajin blusukan di Jakarta.	2.	Keterangan dari Riza Patria terkait permasalahan tunawisma yang menjadi tanggungjawab bersama dan para gubernur yang menjabat sejak dulu juga sudah menerapkan berbagai program untuk mengatasi hal tersebut
3.	Saran yang diberikan oleh Marwan Cik Asan agar Pemprov DKI dan Mensos Risma mendiskusikan persoalan yang terjadi agar dapat mengurangi polemik kontraproduktif di masyarakat	3.	Pendapat dari Herman Koswara selaku Kepala Bagian Publikasi dan Pemberitaan Kemensos yang menjelaskan tujuan dari aksi blusukan Risma.
4.	Penjelasan dari Kasatpol PP DKI Jakarta Arifin yang mengatakan tidak pernah menemukan tunawisma di sepanjang Jalan Sudirman-Thamrin	4.	Dukungan Relawan Pasutri yang disampaikan oleh Khoirul Amin bukan semata hanya semangat primordialisme, akan tetapi karena Risma dianggap memiliki kemampuan untuk memimpin Jakarta.
5.	Keterangan Risma yang menegaskan bahwa aksinya menemui tunawisma bukanlah blusukan, melainkan dia hanya lewat dan kebetulan bertemu tunawisma	5.	Adi Prayitno yang mengingatkan Relawan Pasutri bahwa Pilkada tidak memungkinkan digelar pada 2022
6.	Laporan langsung Yasien ditolak, namun Yasien tetap memberikan sebuah surat keberatan kepada polisi atas kunjungan (blusukan) Risma di sekitar kawasan Sudirman-Thamrin	6.	Pernyataan dari anak Gus Yasin yang sering mengurus gelandangan tidak pernah melihat Risma peduli terhadap tunawisma sejak menjabat sebagai Wali Kota Surabaya

Pada bagian akhir elemen framing model Robert N. Entman, antara media Detik.com dan Tempo.co memberikan penekanan penyelesaian masalah yang hampir sama yaitu dengan menjelaskan tujuan blusukan Mensos Risma di Jakarta. Detik.com dalam beritanya lebih banyak mengakhiri dengan penjelasan terkait

tujuan aksi blusukan Risma yang ingin melihat langsung kondisi masyarakat sekitar, hal ini disampaikan oleh Herman Kuswara selaku Kepala Bagian Publikasi dan Pemberitaan di Kemensos. Risma juga menegaskan temuan tunawisma bukanlah kegiatan kunjungan (dalam hal ini blusukan) melainkan hanya kebetulan bertemu. Sedangkan Tempo.co menawarkan solusi selain dengan penjelasan tujuan blusukan Risma, Tempo.co juga memuat berita soal dukungan yang disampaikan oleh Relawan Pasutri. Tempo.co dalam beritanya juga menawarkan solusi dengan mengatakan bahwa permasalahan tunawisma adalah tugas bersama dan para gubernur juga sudah menerapkan berbagai program untuk mengatasi hal tersebut.

Berdasarkan analisa yang telah peneliti lakukan terhadap berita terkait polemik blusukan Mensos Risma pada kedua media online yakni Detik.com dan Tempo.co. Dengan menunjuk pada perangkat terakhir model analisis framing daripada Robert N. Entman, peneliti menegaskan bahwa Detik.com menawarkan solusi dengan penjelasan dari pihak Kemensos soal aksi blusukan Risma di Jakarta. Hal itu berulang dimuat pada tiap akhir berita Detik.com, hal itu terbukti pada pemberitaan Detik.com edisi Selasa 05 Januari 2021 "Risma Rajin Blusukan di Jakarta, PKS :Untuk Pilkada DKI" serta edisi Rabu, 06 Januari 2021 juga pembelaan disampaikan oleh Risma soal aksi blusukannya. Sedangkan Tempo.co juga menawarkan solusi penjelasan oleh Kemensos terkait aksi blusukan Mensos Risma yang terdapat dalam berita edisi Kamis 07 Januari 2021 "Gaya Blusukan Ala Risma, Karakter atau Manuver?". Selain itu, Tempo.co juga menjelaskan bahwa tunawisma adalah masalah yang harus diselesaikan bersama, hal tersebut terdapat

dalam beritanya pada edisi Rabu 06 Januari 2021 "Wagub DKI:Baru Dengar Ada Tunawisma di Sudirma-Thamrin".

Jika dilihat dari perspektif teori Agenda Setting pada elemen terakhir perangkat framing ini, Detik.com berusaha mengingatkan kepada para pembacanya tentang keterangan terkait tujuan aksi blusukan Risma, walaupun pemberitaannya tidak mendukung Risma pada awalnya, akan tetapi di akhir berita Detik.com pada kebanyakan beritanya selalu memasukkan keterangan dari pihak Kemensos soal tujuan blusukan Risma. Hal ini akan membuat pembaca tidak berprasangka buruk tentang kegiatan blusukan Mensos Tri Rismaharini di Jakarta. Kali ini Tempo.co juga menawarkan solusi agar masyarakat tidak berprasangka buruk terhadap aksi blusukan Risma yaitu dengan memuat berita deklarasi dukungan oleh Relawan Pasutri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan akhir dari suatu penelitian ialah dapat terjawabnya pertanyaan dari rumusan masalah. Dari analisis yang sudah peneliti uraikan terkait Analisis Framing yang telah peneliti lakukan pada media Detik.com dan Tempo.co terhadap Polemik yang ditimbulkan dari fenomena Blusukan Menteri Sosial Tri Rismaharini dengan mempergunakan model analisis framing dari Robert N. Entman, dengan demikian peneliti memberi kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

Jika dilihat dari foto-foto yang terdapat pada kedua media saat Mensos Risma melakukan blusukan, itu bisa dinilai sebagai pencitraan. Sebab, akun Kemensos dengan sengaja mengunggah kegiatan blusukan tersebut yang terdapat pada akun kemensos.go.id. Kedua media ini yakni Detik.com dan Tempo.co dalam pemberitaannya mengambil beberapa foto Risma saat blusukan di akun kemensos tersebut. Dengan ini dapat diartikan bahwa sifat pemberitaan blusukan Risma tersebut bisa dinilai pencitraan bisa juga tidak, tergantung siapa pembacanya. Karena Kemensos mengunggah setiap kegiatan Risma saat bertemu dengan gelandangan maupun pemulung. Selain itu, komentar pembaca pada kolom komentar media Detik.com menunjukkan banyak dukungan dan pembelaan pada Mensos Risma untuk aksi blusukannya. Banyak dari mereka yang menganggap Anies Baswedan tidak dapat menyelesaikan masalah tunawisma di Ibu Kota selaku Gubernur DKI Jakarta.

1. Frame Detik.com

Pemberitaan tentang polemik blusukan Mensos (Menteri Sosial) Tri Rismaharini atau disapa Bu Risma di DKI Jakarta pada media Detik.com berusaha membentuk suatu opini publik bahwa polemik yang sedang terjadi disebabkan oleh aksi blusukan Risma. Blusukannya tersebut dianggap tidak tepat dilakukan oleh seorang menteri serta dilakukan tanpa adanya koordinasi dengan pemerintah daerah setempat. Walaupun Detik.com mengambil narasumber dari berbagai kalangan, aksi blusukan Risma ini tetap dinilai tidak tepat dilakukan serta mengandung sindiran pada pemerintah daerah setempat soal isu tunawisma di Ibu Kota. Detik.com lebih banyak memberitakan tanggapan dari politisi partai maupun pengamat yang kontra dengan aksi blusukannya tersebut. Kebanyakan pemberitaan Detik.com menyudutkan Risma karena mereka menganggap bahwa blusukan Risma hanya untuk kepentingan politik semata.

2. Frame Tempo.co

Tempo.co dalam pemberitaannya lebih banyak memuat berita yang pro dengan aksi blusukan Menteri Sosial Risma. Tempo.co mendukung blusukan Risma dengan memuat berita tentang deklarasi dukungan untuk Risma yang disampaikan oleh Relawan Pasutri (Pasukan Tri Rismaharini). Sementara pemberitaan Detik.com tidak memuat soal deklarasi dukungan tersebut. Narasumber yang dipilih juga kebanyakan pro terhadap blusukan Risma, hanya beberapa yang kontra. Dengan demikian, Tempo.co berusaha membentuk opini publik bahwa Risma patut di dukung dan dijadikan pemimpin DKI Jakarta kelak.

A. Saran

Masyarakat, pengamat dan politisi diharapkan tidak mudah terprovokasi atau langsung menjudge suatu peristiwa yang diberitakan oleh media akibat dari pemahaman yang masih belum jelas atas sebuah pemberitaan. Pembaca berita diharapkan senantiasa untuk lebih teliti dalam hal memilih dan membaca berita, juga agar kritis dalam menilai sebuah informasi pemberitaan yang disajikan oleh media.

Adapun saran untuk para praktisi media-media online, terkhusus media Detik.com dan Tempo.co semestinya dalam memberitakan agar tidak meninggalkan, menutupi serta mengubah fakta dari lapangan demi berpihak arau tidak berpihak pada suatu kelompok. Dalam pemilihan narasumber juga harus lebih banyak dan netral agar pembaca juga tidak terpengaruh dengan pemberitaan yang dibacanya.

Sebagai peneliti, saya berharap agar karya ilmiah ini dapat menyumbangkan manfaat dimasyarakat atau dimanapun dibutuhkannya penelitian ini, tidak merugikan pihak manapun, melainkan memberikan sumbangsih ilmu yang bermanfaat mengenai analisis framing ini.